

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP
PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK DI
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MAY SARAH

NIM. 160213055

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2021/1442 H**

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN

BAKAT PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 11 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan

Bimbingan dan Konseling

Oleh

MAY SARAH

NIM. 160213055

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Mukhlis S. T., M.Pd

NIP. 19721110200701105

Pembimbing II,



Maulida Hidayati, M.Pd

**PESERTA DIDIK DI ACEH SMA NEGERI 11 BANDA PENGARUH KONSELING
KELOMPOK TERHADAP PENGEMBANGAN BAKAT**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

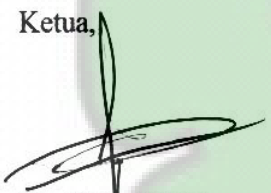
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Kamis Desember 2021
25 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Mukhlis, M.Pd

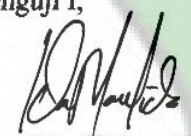
NIP. 197211102007011050

Sekretaris,


Jailani, SE

NIP. 1973050620060411002

Penguji I,

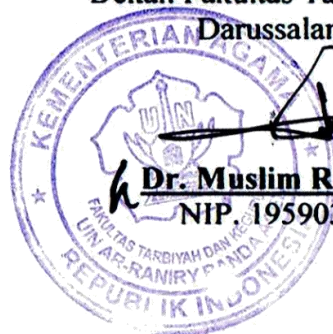

Maulida Hidayati, M.Pd

Penguji II,


Dr. Fakhri, M.Ed

NIP. 196704011991031006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.

NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : May Sarah

NIM : 160213055

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Banda Aceh, 30 Desember 2021

Yang Menyatakan,



May Sarah

NIM. 160213055

ABSTRAK

Nama : May Sarah
NIM : 160213055
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh
Pembimbing I : Mukhlis S. T,M.Pd
Pembimbing II : Maulida Hidayati, M.Pd
Kata Kunci : Konseling Kelompok, Pengembangan Bakat

Pengembangan bakat merupakan kemampuan yang menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang. Begitu juga yang sudah diteiti di SMA Negeri 11 Banda Aceh yaitu kurangnya informasi mengenai bakat yang menyebabkan peserta didik tidak mampu menilai dan memahami kemampuan diri sendiri atau bakat yang dimiliki, ditambah kurangnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Sehingga menyebabkan bakat peserta didik tidak berkembang secara optimal dan tidak mencapai prestasi yang tinggi. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimental dengan *One Group Pretest* dan *Posttest Desain*. Populasi penelitian berjumlah 103 peserta didik. Dan di ambil sampel penelitian sebanyak 20 peserta didik, menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala *likert* dengan penyebaran angket kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan konseling kelompok berpengaruh terhadap pengembangan bakat peserta didik, ditandai dengan perubahan skor rata-rata *pretest* 1.452 menjadi *posttest* 1.889. Artinya terjadi peningkatan pada pengembangan bakat pada peserta didik. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan pengembangan bakat peserta didik SMA Negeri 11 Banda Aceh. Dengan ditandai hasil hipotesis yaitu (Ha: adanya pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh) dan (Ho: Tidak adanya pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh), ini artinya (Ha: Diterima dan Ho: Ditolak).

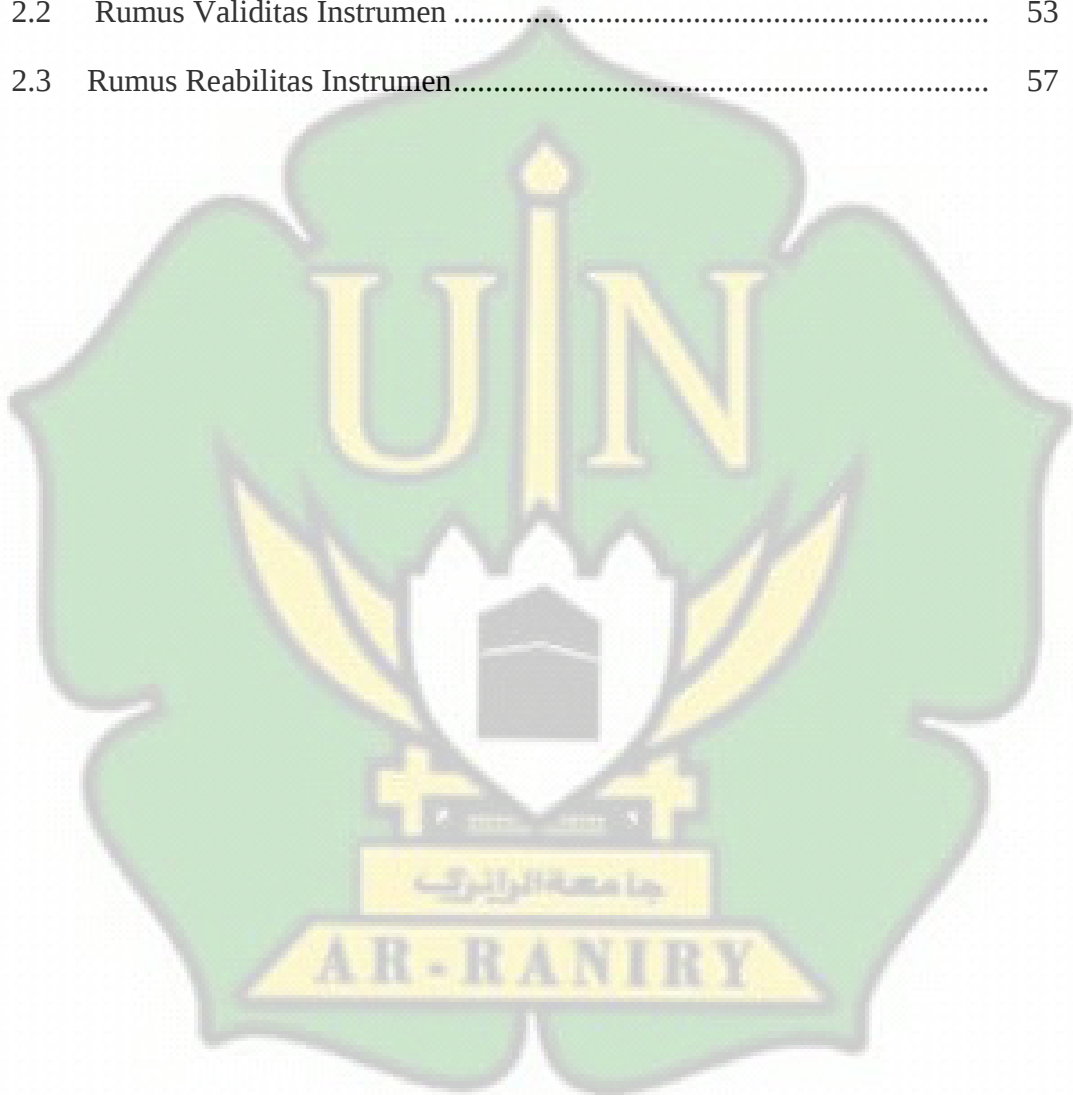
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Hipotesis Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Layanan Konseling Kelompok	12
1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	12
2. Tujuan Konseling Kelompok	15
3. Komponen Dalam Konseling Kelompok	17
4. Asas Konseling Kelompok.....	18
5. Fungsi Layanan Konseling Kelompok.....	20
6. Tahap Konseling Kelompok	21
B. Pengembangan Bakat.....	24
1. Pengembangan Bakat Pada Peserta Didik.....	27
2. Ciri-Ciri Bakat Pada Peserta Didik	29
3. Macam-Macam Bakat	30
4. Cara Mengembangkan Bakat	34
5. Jenis-Jenis Bakat	35
6.	

1. Lingkungan Yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Bakat	39
2. Cara Mengatasi Masalah Mengembangkan Bakat	41
3. Teori Bakat Menurut Para Ahli	42
4. Hubungan Antara Konseling Kelompok Dengan Pengembangan Bakat.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	46
B. Populasi Sampel Penelitian.....	47
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	63
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
a. Tingkat Pengembangan Bakat Setelah diberikannya Teknik Konseling Kelompok.....	73
2. Pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh.....	75
a. Uji Normalitas	75
b. Uji Hipotesis	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

2.1	<i>Pola One Group Pretest –Postest Desain</i>	46
2.2	Rumus Validitas Instrumen	53
2.3	Rumus Reabilitas Instrumen.....	57



DAFTAR TABEL

3.1	Jumlah Populasi Peserta Didik	48
3.2	Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Bakat Peserta didik.....	50
3.3	Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban	52
3.4	Hasil Uji Validitas Butiran Item.....	54
3.5	Skor r hitung dan r table Hasil Uji validitas Butir Item.....	54
3.6	Interval Koefisien Derajat Reabilitas.....	58
3.7	Output Uji Reabilitas	58
3.8	Skor alternative jawaban.....	64
3.9	Propil SMA Negeri 11 Banda Aceh	67
3.10	Propil SMA Negeri 11 Banda Aceh	68
4.1	Profil Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 11 Banda Aceh	69
4.2	Persentase Pengembangan Bakat Peserta Didik Berdasarkan Kategori	71
4.3	Skor Pretest (sebelum diberikannya teknik pengembangan bakat)	72
4.4	Skor Postest Setelah Diberikannya Teknik Konseling Kelompok	74
4.5	Hasil Uji Normalitas	76
4.6	Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	77
4.7	Perbandingan Persentase <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	79
4.8	Hasil Perhitungan Pretest dan Postest.....	79
4.9	Paired Samples Correlations.....	80
4.10	Uji Berpasangan Pretest dan Postest Pengembangan Bakat.....	80
4.11	Pelaksanaan Penelitian.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Instrument Penelitian Setelah *Judgement*
- Lampiran 5 : Angket Pengembangan Bakat
- Lampiran 6 : Hasil Validitas *Instrument*
- Lampiran 7 : Hasil Reabilitas *Instrument*
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 9 : Materi Pelaksanaan Kegiatan Konseling Kelompok
- Lampiran 10 : Propil Pengembangan Bakat
- Lampiran 11 : Hasil Perhitungan Uji-t *Pretest-posttest*
- Lampiran 12 : Dokumentasi
- Lampiran 13 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling di era kemajuan dewasa saat ini semakin hari semakin dirasakan perlu keberadaannya disetiap sekolah, bahkan pada lembaga-lembaga sosial dan pemerintah. Hal ini didasarkan oleh kenyataan bahwa setiap manusia tidak ada yang tidak mengalami masalah dan diperlukan pemecahan yang melibatkan orang lain. Baik dalam proses belajar mengajar di sekolah atau diluar sekolah, hal ini bertujuan untuk mencapai target belajar dengan sebaik-baiknya.

Peserta didik diharapkan dapat menguasai bahan pelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik pula. Akan tetapi pada kenyataannya, berbagai hal dapat menjadi kendala untuk peserta didik, seperti banyak dari mereka yang memiliki bakat, akan tetapi mereka tidak sadar akan bakat dan kemampuan yang mereka miliki, yang di sebabkan oleh kurangnya interaksi antara peserta didik dan orang tua, dan juga kurangnya perhatian dari guru bimbingan konseling disekolah. Seharusnya guru bimbingan dan konseling disini menjadi jembatan atau fasilitator terhadap perkembangan bakat peserta didik.¹

Apabila peserta didik mengetahui bakat yang dimilikinya, mereka akan lebih mudah untuk mengembangkan dan menjadikan bakat tersebut sebagai kekuatan bagi diri mereka. Untuk memaksimalkan perkembangan dimasa mendatang. Bimbingan konseling kelompok merupakan salah satu jenis

¹ Prayitno. (2000). *Pengawasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. h.15

bimbingan yang berusaha membantu peserta didik agar dapat memecahkan masalah yang dimiliki, serta mengarahkan bakat yang mereka punya. Karena pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan bakat-bakat tertentu yang dapat digali seiring dengan berjalannya waktu².

Meskipun demikian, penilaian terhadap anak berbakat berbeda-beda di setiap tempat. Masing-masing institusi pendidikan memiliki kriterianya sendiri dalam menilai apakah seorang anak dapat dikatakan berbakat atau tidak. Institusi pendidikan yang memberikan perhatian khusus bagi pendidikan anak berbakat, Mayoritas menggunakan kriteria penilaian dengan intelegensi akademis, dan juga sifat kepribadian anak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi bakat berupa faktor genetik dan faktor lingkungan, untuk faktor genetik bisa terlihat dari banyaknya pasangan dengan tingkat kecerdasan tinggi yang kemudian memiliki anak dengan kecerdasan yang sama tingginya dengan orang tua atau bahkan lebih. Namun tak jarang pula ditemukan fenomena sebaliknya, karena tidak semua anak cerdas terlahir dari orang tua yang cerdas, hal ini membuktikan adanya pengaruh dari faktor lingkungan.³

Fenomena umum yang sering kita dengar adalah faktor genetik merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan anak dalam menggapai bakat. Menurut penelitian, faktor genetik ini mempengaruhi

² Semiawan, C. R dkk. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.h.18

³ Kusmayadi, Ismail. *Membongkar Kecerdasan Anak (Mendeteksi Bakat, dan Potensi Anak)*. Yogyakarta: Indeks, 2008. h. 35.

kemampuan intelektual dan kepribadian atau bakat seseorang. Islam bahkan telah mengindikasikan pentingnya faktor genetik dalam perkembangan anak menggapai bakatnya. Begitu juga dengan faktor Lingkungan mempengaruhi kepribadian dan karakter seorang anak, keluarga harus memperhatikan lingkungan tempat anak itu bergaul, sebab lingkungan yang sehat dapat mempengaruhi perbuatan, sikap, karakter serta kepribadian anak tersebut. Tiga hal ini yang harus dapat di miliki dalam diri seorang anak dan moral ini di dapat, di dalam lingkungan sekitar atau lingkungan pendidikan.⁴

Para psikolog sudah melakukan penelitian mengenai faktor tersebut, faktor genetik ini lebih menentukan hal intelegensi, fisik, pengindraan, sedangkan faktor lingkungan lebih menentukan pembentukan kebiasaan, kepribadian dan nilai-nilai kejujuran. Kedua faktor ini saling berhubungan, jadi faktor genetik dan bakat jika tidak diasah dalam sebuah lingkungan maka bakat tersebut tidak akan berkembang, begitu juga sebaliknya dengan lingkungan, jika tidak ada bakat yang dikembangkan maka lingkungan tidak akan berperan. Setiap anak memiliki berbagai macam bakat sebagai pembawaannya, seperti bakat musik, seni, agama, akal yang tajam dan sebagainya. Bakat yang dimiliki oleh si anak tersebut pada dasarnya diwarisi oleh orang tuanya, bisa bapak atau ibunya atau bahkan nenek moyangnya.⁵

⁴ Fathurrohman, M. (n.d.). *Pembawaan, Keturunan, dan Lingkungan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Kabilah, Vol 1, 383.

⁵ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," Jurnal Manajer Pendidikan 2015 9 No.1, no. 464–468 (n.d.): 466.

Bakat maupun kecerdasan juga ditentukan oleh berbagai pengalaman yang sangat mendukung perkembangan anak sejak usia dini. Berdasarkan fakta yang ada, faktor lingkungan atau faktor genetik terbukti mempengaruhi perkembangan bakat anak. Biasanya anak berbakat akan kesulitan menyesuaikan diri terhadap iklim sekolah yang berkaitan dengan kurikulum dan metode pengajaran guru. Hal ini disebabkan karena anak berbakat memiliki caranya sendiri dalam belajar dan memahami banyak hal walau pada umumnya mereka tetap mampu berprestasi meski metode yang diajarkan tidak cocok dengan metode pembelajaran peserta didik. Namun sebenarnya potensi mereka akan lebih berkembang jika mereka dapat dimengerti dan difasilitasi dengan baik.⁶

Masalah yang muncul dalam proses belajar anak tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah. Banyak orang tua yang masih belum menyadari bahwa anak berbakat membutuhkan perhatian khusus di bidang pendidikan. Orang-orang yang ada di lingkungan anak berbakat sebaiknya peka terhadap kebutuhan anak, sering kali anak berbakat justru tidak memahami kondisi yang dimilikinya, maka peran orang tua sangat penting untuk memahami kebutuhan anak dalam memberi motivasi agar anak dapat mengembangkan bakat yang dimiliki.

Orang tua juga harus bekerja sama dengan guru di sekolah dalam upaya memahami persoalan anak. Selain itu sekolah juga diharapkan mampu membuat peserta didik memahami dan mengarahkan bakat yang dimiliki. Peran konselor sangat diperlukan terutama dalam memberikan bimbingan, supaya anak yang

⁶ Munandar, Utami, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009. h. 26

berbakat dapat memahami dirinya sendiri baik sebagai pribadi maupun makhluk sosial. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan konseling yaitu dapat membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri yang berkaitan dengan berbagai masalah serta prestasi melalui semua kegiatan dan program-program yang mampu memberikan solusi dalam berbagai masalah. Salah satu upaya mengatasi masalah tersebut dengan memberikan layanan konseling kelompok kepada peserta didik, agar peserta didik mengetahui bakat seperti apa yang dimiliki.⁷

Dalam hal ini peran orang tua dan guru sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan bakat atau kemampuan peserta didik. Untuk penanggulangan permasalahan tersebut peneliti menggunakan teknik konseling kelompok dengan cara melakukan observasi, karena konseling kelompok merupakan salah satu teknik yang mengarah kepada pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi dan mengatasi persoalan melalui pengembangan, pemahaman, sikap, keyakinan, dan perilaku yang tepat dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok.

Untuk membantu peserta didik dalam menggapai atau mengetahui bakat mereka, peneliti membentuk konseling kelompok untuk memberi informasi dan membantu peserta didik dalam menggapai pengembangan bakat. Konseling kelompok merupakan salah satu bantuan (bimbingan) kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok. Permasalahan yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan konseling kelompok, dibahas melalui dinamika kelompok secara intens

⁷ Putra, Andi Riswandi Buana, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Bakat Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015", *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 1 No, 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187, November, 2015

dan konstruktif, yang diikuti oleh semua anggota kelompok berdasarkan bimbingan pemimpin kelompok (konselor).⁸

Terdapat penelitian relevan yang dilakukan oleh Muhammad Passalowongi, melakukan penelitian pada tahun 2020 yang meneliti tentang, pengaruh bimbingan kelompok dalam pengembangan bakat dan minat siswa jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru. Menjelaskan bahwa konseling kelompok dianggap salah satu cara untuk memberikan informasi yang relevan dalam pengembangan bakat. Konseling kelompok di harapkan bisa memberi informasi atau materi tentang bakat, sehingga para peserta didik mengetahui tentang bakat seperti apa yang ada dalam diri mereka.⁹

Dalam hal ini, Nashruddin menjelaskan bahwa bimbingan konseling kelompok dalam kegiatan pembelajaran peserta didik adalah suatu proses terus-menerus dalam hal membantu para peserta didik dalam kelompoknya untuk perkembangan kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi diri mereka dan bagi masyarakat. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa bimbingan dalam konseling kelompok merupakan sebuah proses hubungan seorang pendidik dengan para peserta didik untuk meningkatkan pengertian dan kemampuan mereka dalam menghadapi masalah-masalah dalam lingkungan belajar.¹⁰

⁸ Munandar, U. 2002. *Keberbakatan dan konseling kelompok* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. h. 25.

⁹ Muhammad Passalowongi, 2020 *pengaruh bimbingan kelompok dalam pengembangan bakat dan minat siswa jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru*. Vol.1,.No.1

¹⁰ Nashruddin, N. (2019). *Tanya Jawab tentang pengembangan diri di sekolah*. Scolae: Journal of Pedagogy, 2(1), 184-190.

Kemudian Yunita Ruslina meneliti tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa X TKR SMK Negeri 1 Indralaya. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa perencanaan karir dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, layanan informasi dan juga konseling kelompok. Pemahaman berbagai informasi yang diberi melalui layanan bimbingan kelompok dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk pertimbangan sehingga akhirnya lebih mantap dalam mengambil keputusan terhadap pilihan jurusan yang mengarah pada perencanaan karir.¹¹

Berdasarkan observasi awal terhadap peserta didik kelas X pada tanggal 9 Januari 2020 diketahui kurangnya informasi dari guru BK kepada peserta didik mengenai minat dan bakat, yang menyebabkan peserta didik tidak mampu menilai dan memahami kemampuan diri sendiri. Misalnya peserta didik memiliki kemampuan di bidang pembelajaran matematika tetapi memilih jurusan IPS. Hal tersebut menyebabkan kurangnya motivasi diri yang menjadi salah satu permasalahan dalam pengembangan bakat. Ditambah lagi kurangnya media atau sarana dan prasarana yang kurang mendukung, sehingga menyebabkan bakat peserta didik tidak berkembang secara optimal dan tidak mencapai prestasi yang tinggi.

Dampak yang dihasilkan dari permasalahan diatas ialah peserta didik tidak bisa mengetahui apa itu pengembangan bakat, dan banyak dari peserta didik hanya mengikuti alur pemilihan jurusan apa saja yang di dapat, tanpa memilih

¹¹ Yunita Ruslina.2014.*Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa X TKR SMK Negeri 1 Indralaya*. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Vol, 1, No 1.

jurusan yang memang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta kurangnya motivasi belajar pada peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari guru BK, dan juga kurangnya sarana dan prasarana yang memadai yang menyebabkan proses pengembangan bakat peserta didik tidak berjalan secara optimal.

Disinilah layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan Peserta didik. Didalam buku Prayitno dan Erman Amti dalam literatur dasar-dasar bimbingan dan konseling, bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan yang dipilihnya.¹² Dengan adanya peran guru bimbingan dan konseling dapat membantu dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah yang sedang siswa rasakan. Layanan konseling kelompok sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan ini. Karena tujuan layanan konseling kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan diri baik dalam bakat, minat dan juga bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif sehingga siswa nantinya dapat dengan mudah memecahkan masalah ketidaktahuan terhadap pengembangan bakatnya,

Berdasarkan fenomena dan penelitian yang relevan diatas maka peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “ Pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta di SMA Negeri 11 Banda Aceh.”

¹² Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), h. 115

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah “Adakah pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh ” ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

D. Hipotesis

Menurut sukardi mengemukakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui himpunan data. Hipotesis jugs penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari peneliti yang di reflesikan dalam hubungan atau variabel dalam permasalahan peneliti¹³.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

¹³ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisiny*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007, h.41

1. Ha (Hipotesis Alternatif) : terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh.
2. Ho (Hipotesis Nihil) : tidak adanya pengaruh layanan konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah berkaitan dengan pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik SMA Negeri 11 Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pengembangan bakat pada peserta didik.

b. Bagi guru

Bagi guru bimbingan konseling, peneliti ini dapat menjadikan masukan dalam member layanan bimbingan konseling kelompok dalam pengembangan bakat peserta didik

c. Bagi siswa

Layanan ini dapat dijadikan sebagai menambahnya wawasan tentang pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat nantinya

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memahami lebih mendalam pembahasan penelitian, maka perlu dijelaskan arti beberapa istilah variable yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Layanan Konseling Kelompok

Merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok , agar memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan dalam pengentasan masalah melalui konseling kelompok.

2. Bakat

Bakat merupakan interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan, bila seseorang terlahir dengan suatu bakat khusus dan kemudian dididik dan dilatih , maka bakat tersebut akan berkembang secara optimal. Sebaliknya jika dibiarkan begitu saja maka kemampuan itu tidak akan dapat berkembang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Layanan Konseling Kelompok

1. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Bimbingan dan Konseling Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari "Guidance" berasal dari kata kerja "to guide" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun meskipun demikian, tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan. Bantuan dalam pengertian bimbingan menurut terminologi bimbingan dan konseling haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana dikemukakan di bawah ini. Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam

Year's Book of Education 1955, yang menyatakan: *Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.*

Yang artinya bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian, dan pemecahan masalah. Para ahli memiliki pengertian yang beragam untuk memahami pengertian bimbingan, namun peneliti hanya

mengambil beberapa diantaranya dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹⁴

Di dalam buku kurikulum KTSP dikemukakan bahwasannya konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Istilah konseling kelompok mengacu kepada penyesuaian rutin atau pengalaman perkembangan dalam lingkup kelompok.¹⁵

Konseling kelompok difokuskan untuk membantu klien mengatasi problem dan perkembangan keribadiannya. Konseling kelompok menurut Natawidaja bersifat pencegahan, dalam arti bahwa klien yang bersangkutan mempunyai kemampuan berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Prayitno berpendapat konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua orang dalam konseling saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri maupun peserta lainnya.

¹⁴ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, cet. Ke-1, h. 3

¹⁵ Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, Surabaya Usaha Nasional, Surabaya, h. 65

Konseling kelompok bersifat memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri Menurut Sukardi suasana dalam konseling kelompok adalah suasana yang demokratis, yang didasari adanya rasa penerimaan, kepercayaan dan rasa aman serta memberikan kesempatan klien untuk memberikan umpan balik dan latihan berperilaku baru yang positif. Suasana tersebut memungkinkan klien untuk belajar menghadapi, mengekspresikan dan menguasai perasaan atau pemikiran klien.¹⁶

Al-Qu'an Surah Al-Mulk Ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

تَبْرَكَ الَّذِي يَدُهُ شَعَلٌ وَهُوَ الْمَلِكُ قَدِيرٌ ۚ الَّذِي
خَلَقَ الْمَوْتَ أَيُّكُمُ لِيَلُوكُمُ الْحَيَاةَ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ
الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

Artinya : Mahasuci Allah yang menguasai (segala) kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun.

¹⁶ Hellen, Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, PT. Raja Grafindo Persada., h. 5

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan suatu pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengetahui konsep diri masing-masing anggota. Dengan lingkungan yang kondusif dapat memberikan kesempatan bagi para anggotanya untuk saling menerima dan memberi ide, perasaan, dukungan maupun bantuan bagi anggota lainnya. Dengan lingkungan yang seperti ini, seseorang bisa menilai seperti apa konsep diri yang dimilikinya

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok bukan memiliki kelompok pemenang melainkan konseling kelompok adalah memenuhi kebutuhan dan menyediakan pengalaman nilai bagi setiap anggotanya secara individu yang menjadi bagian kelompok tersebut. Prayitno membedakan tujuan konseling kelompok berdasarkan tujuan umum dan khusus. Tujuan umum konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi seseorang. Sementara tujuan khususnya adalah terfokus pada pembahasan masalah pribadi peserta kegiatan konseling.

Shertzer dan Stone sebagaimana dikutip Winkel dan Hastutik menyatakan bahwa tujuan dari konseling kelompok adalah mengembangkan pikiran dan perasaan klien agar mampu memahami dan mengatasi problem yang dihadapi diri sendiri. Wibowo menjelaskan bahwa “yang menjadi tujuan konseling kelompok adalah individu mampu meningkatkan kemampuan pribadi, mengatasi masalah pribadi, terampil dalam mengambil keputusan, terampil dalam memecahkan

masalah serta memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya”¹⁷.

Menurut Ohlsen sebagaimana dikutip Winkel dan Hastutik, tujuan konseling kelompok adalah :

- a. Masing-masing klien memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman diri dia lebih rela menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka pada aspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- b. Para klien lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan membuat mereka peka terhadap kebutuhan.
- c. Masing-masing klien menetapkan dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- d. Masing-masing klien semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain.¹⁸

Dari berbagai pendapat diatas dapat peneliti simpulkan bahwa konseling kelompok memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman diri sendiri maupun orang lain serta dapat menjadi sarana pemecahan masalah bagi klien dengan memanfaatkan kelompok.

¹⁷ Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, PT. Remaja Rosdakarya h. 16-18

¹⁸ Khairul umam dan A. Achyar Aminudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), h 24-25.

3. Komponen dalam Konseling Kelompok

Komponen dalam Konseling Kelompok meliputi:

- a. **Pemimpin Kelompok** Pemimpin kelompok adalah konselor yang berwenang menyelenggarakan praktik konseling secara profesional.
- b. **Anggota Konseling** Para anggota konseling dapat beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk mendengarkan, memahami, dan merespon kegiatan konseling. Setiap anggota dapat menumbuhkan kebersamaan yang diwujudkan dalam sikap antara lain pembinaan keakraban dan keterlibatan emosi, kepatuhan terhadap aturan kelompok, saling memahami, memberikan kesempatan dan bertakrama untuk mensukseskan kegiatan kelompok.
- c. **Jumlah kelompok** Banyak sedikitnya jumlah anggota kelompok sangat menentukan efektifitas konseling kelompok. Jumlah terlalu sedikit 2-3 orang akan 16 demikian juga terlalu banyak akan membuat peserta kurang intensif dan berpartisipasi dalam dinamika kelompok. Karena ideal jumlahnya tidak lebih dari 10 orang.
- d. **Homogenitas Kelompok** Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber- sumber yang variatif. Dengan demikian, layanan konseling kelompok memerlukan anggota kelompok yang bervariasi. Anggota yang homogen kurang efektif, sedangkan anggota yang heterogen akan menjadi sumber yang kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Sekali lagi hal ini tidak ada ketentuan khusus, bisa

disesuaikan dengan kemampuan pemimpin konseling dalam mengelola konseling kelompok

- e. Sifat Kelompok Sifat kelompok dapat tertutup dan terbuka. Terbuka jika pada suatu saat dapat menerima anggota baru, dan dikatakan tertutup jika keanggotaannya tidak memungkinkan adanya anggota baru. Pertimbangan penggunaan terbuka dan tertutup bergantung pada keperluan. Kelompok tertutup maupun terbuka memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Kelompok tertutup akan lebih mampu menjaga kohesivitasnya (kebersamaan) daripada kelompok terbuka.
- f. Waktu Pelaksanaan Lama waktu penyelenggaraan konseling kelompok bergantung pada kompleksitas masalah yang dihadapi kelompok. Menurut Latipun konseling kelompok jangka pendek membutuhkan 8-20 kali pertemuan dengan frekuensi pertemuan antara satu sampai tiga kali dalam seminggu dengan durasinya 60-90 menit.¹⁹

4. Asas Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota yaitu:

- a. Asas Kerahasiaan Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak

¹⁹ Syamsu yusuf , et al., *landasan bimbingan dan konseling*, (program pasca sarjana universitas pendidikan Indonesia), h. 15

diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.

- b. Asas Kesukarelaan Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok bersifat sukarela, tanpa paksaan.
- c. Asas Keterbukaan Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran.
- d. Asas Kegiatan Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah.
- e. Asas Kenormatifan Dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilakannya.
- f. Asas Kekinian Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang membutuhkan

penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang lalu ataupun masalah waktu kecil.²⁰

5. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Pelayanan imbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, antara lain :

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman ini meliputi : a) Pemahaman tentang diri sendiri peserta didik terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbing. c) Pemahaman lingkungan yang lebih luas (termasuk informasi jabatan/pekerjaan, informasi social, dan budaya/nilai-nilai) terutama oleh peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya dan terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan serta kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 28-29

- c. Fungsi Pemutusan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi serta kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.
- e. Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan/atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.²¹

6. Tahapan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno tahapan tahapan dalam konseling kelompok yaitu:

- a. Tahap Pembentukan Yaitu tahapan untuk membentuk satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan yang dilakukan adalah mengungkapkan tujuan dari konseling kelompok, menjelaskan cara-cara dan ciri-ciri kegiatan kelompok, memperkenalkan dan mengungkapkan diri atau pengakraban.

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahap pembentukan ini adalah

- a) Anggota kelompok memahami pengertian dan tujuan konseling kelompok.

²¹ Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 15-19

- b) Timbulnya suasana kelompok dalam konseling kelompok yang sedang dilaksanakan.
- c) Timbulnya minat anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok mulai dari awal sampai selesai.
- d) Timbulnya sikap saling mengenal, percaya dan menerima.
- e) Timbulnya suasana bebas dan terbuka.
- f) Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan.

Berdasarkan tujuan kegiatan yang terjadi dalam tahap pembentukan ini, maka pemimpin kelompok berperan sebagai contoh yang akan diikuti oleh semua anggota kelompok, yaitu menampilkan diri secara utuh dan terbuka, menampilkan diri secara hangat, tulus bersedia membantu dan empati, serta menghormati orang lain.

- b. Tahap Peralihan atau Transisi Yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah. Kegiatannya meliputi menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, meningkatkan dan keikutsertaan anggota. Pada saat ini dibutuhkan keterampilan pemimpin dan beberapa hal, yaitu ketepatan waktu, kemampuan melihat perilaku anggota, dan mengenal emosi di dalam kelompok.
- c. Tahap Kegiatan Tahap ini mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok. Kegiatan ini meliputi setiap kelompok mengemukakan masalah pribadi yang perlu mendapatkan bantuan untuk

pengentasannya. Klien menjelaskan lebih rinci masalah yang dialami. Semua anggota ikut merespon apa yang disampaikan anggota yang lain. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah : 1) Terungkap masalah yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok 2) Terbahasnya masalah topik yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas 3) Ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam membahas masalah, baik yang menyangkit unsure unsure tingkah laku, pemikiran, maupun perasaan.

- d. Tahap Akhir Yaitu tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh kelompok serta merencanakan kegiatan lanjutan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada tahapan pengakhiran adalah : 1) Terungkapnya kesan kesan anggota atau kelompok tentang pelaksanaan kegiatan konseling kelompok 2) Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah tercapai 3) Terumuskannya rencana kegiatan lebih lanjut 4) Tetap terasakan hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri.

Dapat disimpulkan bahwa ada 4 tahap dalam konseling kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap akhir. Disamping itu konseling kelompokn wajib dilakukan oleh guru

pembimbing karena lebih efisien, dan lebih menjamin pemerataan pelayanan kepada seluruh siswa.²²

B. Pengembangan Bakat

Pengembangan bakat merupakan kemampuan yang menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat di laksanakan sekarang, sedangkan bakat memerlukan latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat di lakukan di masa yang akan datang. Bakat merupakan suatu ukuran perbedaan individual yang berhubungan dengan hasil pembelajaran. Dengan demikian secara umum bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah bahwa seseorang dikatakan siap belajar manakala ia memiliki latar belakang kemampuan dan pengetahuan yang memadai. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berbahasa, kemampuan berhitung, berpikir abstrak, kemampuan ruang, kemampuan berpikir mekanik, kecepatan, dan ketepatan klerikal.

Setiap peserta didik memiliki kebutuhan, bakat, tertentu dan berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain. Peserta didik dapat memanfaatkan segala kemampuan dirinya dengan baik dan mampu mengembangkan bakat mereka dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini sangat penting, sebab melalui pengembangan diri, peserta didik dapat mengisi waktu senggangnya dengan kegiatan-kegiatan yang positif sebab pengembangan diri dapat menunjang pendidikan di sekolah. Bakat para peserta didik seharusnya dikembangkan sebab akan sangat berguna untuk

²² Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 12

masa depan atau karier mereka ke depannya. Banyak orang yang sukses dikarenakan mengetahui bakatnya sejak dini. Bakat ini memang tidak diketahui dengan persis namun untuk potensinya bisa diketahui.²³

Salah satu metode untuk mengenali potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak atau peserta didik adalah dengan mengenali kebiasaan dan perilaku anak tersebut. Perilaku yang dia lakukan kebanyakan atas dasar minat terlebih lagi jika perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang. Oleh sebab itu, para guru atau pendidik di sekolah dapat memperhatikan segala aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didik untuk mengetahui potensi dan bakatnya. Menurut Romlah cara lain yang dapat digunakan untuk mengetahui bakat peserta didik adalah dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra yang dilakukan di sekolah menjadi wadah untuk mengembangkan bakat peserta didik. Selain itu ada beberapa manfaat lainnya yang bisa didapatkan seperti memberikan bekal untuk mempersiapkan karier siswa dan memupuk rasa tanggung jawab pribadi atau sosial.²⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Gede menemukan bahwa salah satu cara yang cukup akurat untuk mengetahui bakat dan minat yaitu melalui pemberian bimbingan kolaboratif khusus bakat dan minat. Melalui tes ini, siswa menjadi lebih mengetahui potensi dirinya, termasuk kelebihan dan kekurangan baik dari segi akademis maupun kepribadian. Selain itu, siswa juga dapat mengetahui jurusan kuliah/ bidang pekerjaan yang tepat sesuai dengan minat dan bakatnya.

²³ Mohammad Ali dan Mohammad , h. 78-79.

²⁴ Mohammad Ali dan Mohammad. h. 80-81

Hal ini untuk meminimalisasi anak tersebut salah memilih jurusan atau tidak betah dalam pekerjaan karena bidang yang dia tekuni memang tidak sesuai dengan bakat serta minatnya.

Beberapa pakar psikologi memberikan pengertian tentang anak berbakat:

1. Tannenbaum, memandang keberbakatan dari empat klasifikasi yaitu kelangkaan, keunggulan (mengacu pada sensibilitas serta sensitivitas yang lebih tinggi), kuota (keterbatasan jumlah individu yang memiliki keterampilan) dan anomali.
2. Renzulli, berpendapat bahwa seseorang bisa dikatakan berbakat jika ia menunjukkan kemampuan diatas rata-rata, melakukan hal-hal yang kreatif dan memiliki tekad dalam melaksanakan tugasnya.
3. Damon, berpendapat bahwa bakat sangat dibutuhkan untuk berprestasi tinggi. Namun untuk berprestasi tinggi, bakat harus dikembangkan dengan kerja keras, keuletan serta latihan.

Pada dasarnya ketiga pakar tersebut setuju bahwa untuk mengembangkan bakat seseorang diperlukan pengakuan dan perhatian, pemberian kesempatan mengembangkan minat, kerja keras, keuletan serta latihan terus menerus. Namun ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengarahkan bakat ini:

1. Sulitnya menemukan atau menentukan bakat mana yang harus dikembangkan atau bakat apa yang sesungguhnya dimiliki oleh anak.
2. Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus.

3. Perubahan sistem pendidikan. Perubahan yang terlalu sering dapat menghambat proses belajar di lain pihak perubahan yang terlalu lambat akan terlalu banyak menunda perkembangan bakat anak.
4. Intervensi sosial (sekolah). Disiplin kelas dan prinsip egalitarian yaitu pemerataan terhadap semua siswa dengan harus mengikuti kegiatan yang sama namun tidak diminati anak.
5. Ketidak seimbangan evaluasi. Pandangan umum yang memandang keberbakatan berdasarkan skor IQ. Padahal IQ tidak menggambarkan bakat musik atau bakat olahraga seseorang. Sekolah sering kali menggolongkan anak yang berprestasi sebagai anak yang memperoleh nilai pelajaran yang baik. Akibatnya sekolah kurang memberikan perhatian kepada anak yang memiliki bakat yang tak terukur oleh standar IQ.²⁵

1. Pengembangan Bakat Pada Peserta Didik

Banyak orang yang kurang memperhatikan bakat yang ada pada dirinya, padahal bakat merupakan modal yang sangat penting untuk sang anak ketika beranjak dewasa nanti. Ahli psikologi Abraham Maslow menemukan bahwa bakat yang terlahir dalam diri seseorang pada suatu saat akan timbul sebagai suatu kebutuhan, dan perlu mendapatkan perhatian serius. Karena itulah, bakat perlu perhatian serius dan jangan dianggap remeh. Bila bakat seorang anak diperhatikan dengan serius, akan sangat baik demi kemajuan masa depannya.

²⁵ Yusuf L.N Syamsu, Sugandhi Nani M. *Perkembangan Peserta Didik*. PT Raja Grafindo Persada. 2011. h. 18-20

Apalagi bila si peserta didik sudah dibimbing pengembangan bakatnya sejak kecil. Sebagai guru yang bertanggung jawab untuk perkembangan bakat sang anak. Guru harus mengetahui hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk pengembangan bakat peserta didik. Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat sang peserta didik :

- a) Perhatian Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cernatilah berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.
- b) Motivasi Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri. Dan tanamkanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.
- c) Dukungan Dukungan sangat penting bagi anak, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.
- d) Pengetahuan Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di bidang tersebut.
- e) Latihan Latihan terus menerus sangat baik untuk perkembangan bakat anak agar bakat yang dipunya oleh anak lebih matang. Alangkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstra kurikuler

atau beri kegiatan yang lebih agar anak bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.

- f) Penghargaan Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.
- g) Sarana Sediakan fasilitas atau sarana yang menunjang dengan bakat anak.
- h) Lingkungan juga ikut mempengaruhi perkembangan bakat anak. Karena itu usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat anak .

Kerjasama antara orang tua, guru maupun peserta didik sangat diperlukan mengingat waktu anak di sekolah hanya sedikit dan waktu yang anak luangkan di rumah lebih banyak . Teladan yang baik Mengingat sikap anak yang selalu meniru, maka teladan yang baik sangat diperlukan²⁶.

2. Ciri-Ciri Bakat Pada Peserta Didik

Banyak yang mengeluh mengalami kesulitan ketika menentukan bakat mana yang harus dikembangkan atau bakat apa yang sesungguhnya dimiliki oleh anak. Untuk mengembangkan bakat seseorang kita harus tahu terlebih dahulu, ciri-ciri bakat yang dimiliki anak tersebut. Dengan mengetahui ciri-ciri bakat pada anak sebagai guru, kita akan lebih mudah untuk menilai bakat mana yang patut dikembangkan oleh anak. Hal inipun berfungsi untuk menghindari agar tidak terjadi salah praduga terhadap bakat anak. Adapun ciri – cirinya adalah sebagai berikut:

²⁶ Yusuf dkk. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.h.123

- a) Tidak merasa terpaksa untuk melakukan suatu hal bahkan lebih cenderung untuk senang melakukannya dan ada perasaan bahagia yang terpancar ketika melakukan, melihat atau bahkan hanya dengan mendengarnya saja
- b) Anak mampu berkonsentrasi terhadap hal tersebut, dan cenderung tekun.
- c) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap hal tersebut.
- d) Anak sudah mahir terhadap hal tersebut meski dia belum mendapatkan pelajaran khusus dari sekolah maupun dari rumah.
- e) Setelah diberi pelajaran khusus, anak tersebut dapat dengan mudah menguasainya atau mudah menangkap apa yang diajarkan padanya tentang hal tersebut.

3. Macam-macam Bakat

Berdasarkan Seorang pakar, bernama Donald Clifton (Dosen Psikologi di Universitas Nebraska) dari Gallup Organization telah mengidentifikasi bahwa manusia memiliki jenis bakat. Semua bakat ini bersifat positif dan mengarah pada tumbuhnya produktifitas yang unggul. 34 jenis bakat tersebut adalah :

1. Achiever : Memiliki stamina tinggi dan juga seorang pekerja keras. Mendapat kepuasan dari kesibukan dan produktivitas.
2. Activator : Mampu merealisasikan ide-ide atau gagasan menjadi suatu tindakan nyata. Cenderung tidak sabar.

3. Adaptibility : Cenderung bisa mengikuti arus , mampu menjadi orang masa kini maupun menyiapkan untuk masa mendatang.
4. Analytical : Cenderung mencari penjelasan dan sebab sesuatu terjadi. Punya kemampuan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi situasi.
5. Arranger : Terorganisir, tetapi juga fleksibel. Senang berusaha memanfaatkan sumber-sumber yang ada agar menghasilkan produktivitas maksimal.
6. Belief : Memiliki nilai-nilai atau prinsip yang cenderung menetap, dalam mencapai tujuan hidupnya.
7. Command : Mampu mengontrol situasi dan membuat keputusan.
8. Communication : Mampu menyampaikan gagasan melalui kalimat yang mudah dipahami, seorang lawan bicara dan presenter yang baik.
9. Competition : Selalu mengukur kemajuan dirinya dengan performa orang lain, berusaha menjadi nomor satu.
10. Connectedness : Memiliki keyakinan dalam hubungannya dengan segala hal, meyakini bahwa kebetulan hanya sebagian kecil, setiap kejadian ada penyebabnya.
11. Consistency : Berusaha adil, dengan cara membuat aturan yang jelas.
12. Context : Senang memahami kejadian masa kini melalui sejarah.

13. Deliberative : Sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan atau menentukan pilihan, mengantisipasi kesalahan.
14. Developer : Mengenali potensi orang lain, memperhatikan perkembangan walaupun kecil, dan memperoleh kepuasan darinya.
15. Discipline : Menikmati bekerja dalam struktur dan rutinitas, bekerja dalam arahan/aturan.
16. Empathy : Mampu merasakan perasaan orang lain membayangkan dirinya berada di posisi orang lain.
17. Focus : Bekerja dengan tujuan, melakukan tindakan selama masih dalam koridor tujuan, membuat prioritas lalu bertindak.
18. Futuristic : Terinspirasi oleh apa yang akan terjadi di masa mendatang, dan apa yang bisa dilakukan. Menginspirasi orang lain dengan visinya itu.
19. Harmony : Mencari konsensus, tidak menyukai konflik, mencari jalan tengah.
20. Ideation : Memiliki banyak ide, mampu menghubungkan fenomena yang berbeda.
21. Includer : Mudah menerima orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap orang yang merasa diasingkan, berusaha mengguyubkan.
22. Individualization : Tertarik dengan keunikan masing-masing orang, mampu melihat bagaimana orang yang berbeda-beda dapat bekerjasama secara produktif.
23. Input : Senang mengumpulkan dan mencari berbagai informasi

24. Intellection : Memiliki daya intelektualitas tinggi, meminati diskusi-diskusi intelektual
25. Learner : Memiliki keinginan besar untuk belajar dan terus melakukan perbaikan.
26. Maximizer : Cenderung fokus pada kekuatan untuk mendorong orang ataupun kelompok lebih maksimal, berusaha merubah sesuatu yang kuat menjadi super.
27. Positivity : Antusias, mampu membuat orang lain tertarik dengan apa dilakukannya.
28. Relator : Menikmati hubungan dekat dengan orang lain, mendapat kepuasan mendalam dengan bekerja keras bersama teman dalam mencapai tujuan.
29. Responsibility : Merasa apa yang dikatakan adalah apa yang akan dilakukannya, komitmen pada nilai-nilai seperti kejujuran dan kesetiaan.
30. Restorative : Cakap dalam mencari tahu penyebab masalah dan berusaha menyelesaikannya.
31. Self-assurance : Percaya diri pada kemampuannya dalam mengatur hidupnya sendiri,yakin bahwa ia telah membuat keputusan yang tepat.
32. Significance : Ingin menjadi orang yang penting di mata orang lain, cenderung mandiri, dan ingin dikenal.

33. Strategic : Membuat solusi alternatif atau antisipasi, dapat dengan cepat mengetahui hubungan dan isu-isu yang relevan.

34. Woo : Senang berhadapan dengan orang-orang, dan menjadi pusat perhatian. Memperoleh kepuasan dari memulai hubungan dengan orang lain.²⁷

4. Cara Mengembangkan Bakat

a. Mengikuti Kegiatan

Di kampus telah banyak kegiatan-kegiatan bagi para mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa selain hanya memperoleh pengalaman dari materi di perkuliahan tetapi juga dapat memperoleh berbagai pengalaman dari kegiatan-kegiatan yang diikuti. Selain itu dengan adanya kegiatan di kampus juga dapat membantu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga walaupun telah menjadi mahasiswa bakat yang dimiliki tetap terlatih dan terus berkembang. Sehingga untuk para mahasiswa yang merasa memiliki bakat atau ingin menemukan bakatnya bisa melalui kegiatan-kegiatan di kampus.²⁸

b. Percaya Diri

Ketika seseorang memiliki bakat ia harus memiliki keberanian untuk menunjukkan dan mengembangkan bakat tersebut. Karena dengan menunjukkan bakat yang dimiliki kepada orang lain, orang lain dapat

²⁷ Akbar, R, Hawadi 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta : Grasindo. h. 112

²⁸ Antika, Bregita Rindy. *Study Pengembangan Diri (Bakat Minat)* Salatiiga. Skripsi. Semarang 2000. h. 76.

memberikan pendapat mereka tentang bakat yang kita miliki sehingga kita dapat terus memperbaiki dan meningkatkan bakat yang kita miliki.

a) Meminta Dukungan Orang Terdeka

Dalam mengembangkan bakat kita bisa meminta dukungan orang-orang terdekat kita, seperti orang tua dan teman-teman kita. Dengan meminta dukungan dari orang-orang terdekat kita, mereka bisa memberikan semangat untuk kita agar kita lebih baik dalam mengembangkan bakat yang kita miliki.

b) Bekerja Sama dengan Orang yang Memiliki Bakat yang Sama

Saat bertemu dengan orang yang memiliki bakat yang sama dengan kita dan kita merasa cocok dengan orang tersebut, kita dapat saling bertukar ilmu, pengalaman dan pengetahuan tentang bakat kita. Sehingga kita dapat mengembangkan bakat yang kita miliki dengan orang yang tepat.²⁹

5. Jenis-jenis Bakat

Setelah kita mengetahui tentang pengertian bakat sekarang kita beranjak ke jenis-jenis bakat. Ada dua jenis yaitu bakat umum, dan bakat khusus. Berikut ini adalah penjelasan dari jenis-jenis bakat sebagai berikut:

²⁹ Namor Lumongga Lubis, *Memahami Dasar Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Medan, Kencana, 2011, h. 210

a. Bakat Umum

Bakat umum merupakan kemampuan atau potensi dasar seseorang dan dimiliki setiap individu, beberapa contoh bakat umum manusia diantaranya:

- b) Mampu berbicara
- c) Mampu berpikir
- d) Mampu berjalan atau bergerak
- e) Mampu menulis dan membaca

b. Bakat Khusus

Menurut Conny Semiawan dan Utami Munandar, bakat khusus (talent) adalah kemampuan bawaan berupa potensi khusus dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik, akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai potensinya. Ini memberikan pemahaman bahwa bakat khusus sebagai potensi 16 (potential ability) untuk dapat terwujud sebagai kinerja (performance) atau perilaku nyata dalam bentuk prestasi yang menonjol, masih memerlukan latihan dan pengembangan lebih lanjut.³⁰

Winkel, W.S dan Sri Hastuti, bakat khusus adalah kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang

³⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014), h.78.

memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu dan mencapai tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu jabatan.³¹

Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat ke dalam suatu prestasi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Seorang yang memiliki potensi bakat musik tetapi tidak memperoleh kesempatan mengembangkannya, bakat musiknya tidak dapat berkembang dan terwujud dengan baik. Sebaliknya, seseorang yang memperoleh fasilitas dan pendidikan musik secara baik, tetapi tidak memiliki bakat musik, tidak akan dapat mengembangkan keterampilan musik secara maksimal. Lain halnya seorang anak yang pada dasarnya memiliki bakat musik dan orang tuanya mendukung. Ia akan mengusahakan agar anaknya memperoleh pengalaman untuk mengembangkan bakatnya dan dengan motivasi yang tinggi dapat berlatih sehingga bakatnya berkembang maksimal dan memperoleh prestasi.³²

a. Jenis-Jenis Bakat Khusus

Bakat khusus (talent) adalah kemampuan bawaan berupa potensi khusus dan jika memperoleh kesempatan berkembang dengan baik, akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai potensinya. Conny Semiawan dan Utami Munandar mengklasifikasikan jenis-jenis bakat khusus, baik yang masih berupa potensi maupun yang sudah terwujud menjadi lima bidang, yaitu:

³¹ Winkel, W.S & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), h. 591.

³² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*,.... h. 80-81.

- 1) Bakat akademik, yaitu bakat seseorang yang di dalamnya terdapat potensi di bidang akademis, misalnya dalam bidang matematika, kimia, biologi, geometri, fisika, ekonomi (Secara teoritis). Bakat akademik khusus, misalnya bakat untuk bekerja dalam angka-angka (numeric), logika bahasa, dan sejenisnya.
- 2) Bakat kreatif-produktif Bakat khusus dalam bidang kreatif-produktif artinya bakat dalam menciptakan sesuatu yang baru. Misalnya, menghasilkan rancangan arsitektur terbaru, menghasilkan teknologi terbaru, dan sejenisnya.
- 3) Bakat seni Bakat khusus dalam bidang seni, misalnya, mampu mengaransemen musik dan sangat dikagumi, mampu menciptakan lagu hanya dalam waktu 30 menit, mampu melukis dengan indah dalam waktu singkat, dan sejenisnya.
- 4) Bakat kinesteik / promotik (gerak tubuh), yaitu bakat seseorang di dalamnya terdapat potensi mudah melakukan suatu dengan memaksimalkan gerak tubuh, termasuk di dalam hal ini ialah olahragawan, misalnya petinju, pesepak bola, pebulu tangkis, dan Contoh orang yang memiliki bakat kinestetik yaitu Chris John, Andik Virmansyah, dan Taufik Hidayat yang berbakat di bidanag tinju, sepak bola, dan bulu tangkis.
- 5) Bakat Sosial, yaitu kumpulan potensi seseorang yang berkaitan erat dengan kemampuan membangun interaksi sosial dengan orang lain. Orang yang memiliki bakat ini akan mudah bergaul,

mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat dan merasa nikmat melakukan hal ini.

Bakat sosial Bakat khusus dalam bidang sosial, misalnya sangat mahir melakukan negosiasi, sangat mahir memawarkan suatu produk, sangat mahir mencari koneksi, sangat mahir berkomunikasi dalam organisasi, dan sangat mahir dalam kepemimpinan.³³

6. Lingkungan yang Berpengaruh dalam Pengembangan Bakat

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga harus memberikan dukungan untuk pertumbuhan intelektual anak. Setiap orang mempunyai profil kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda. Anak-anak dalam keluarga walaupun saudara sekandung mungkin saja memiliki bakat, kemampuan, dan kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu sebaiknya orang tua menghargai keunikan setiap anak dan memberikan pengalaman beragam yang memungkinkan bakat dan kemampuannya berkembang. Anak akan mengembangkan keterampilan dan keahliannya yang menurut mereka cocok dengan kemampuan profil intelektual mereka.³⁴

Orang tua dapat mendukung pertumbuhan anak dengan mengamati perilaku dan kesibukan anak dalam kegiatan yang beragam.

Memperhatikan cara-cara anak mengatasi masalah dan menghadapi

³³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Perkembangan Peserta Didik*,.... h. 82-83.

³⁴ Prayitno. Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1995), h 98

tugas-tugas baru akan membuat orang tua memahami potensi dan bakat anak.

b. Lingkungan Sekolah

Semua anak di sekolah memerlukan guru yang baik, guru menentukan tujuan dan sasaran belajar membantu pembentukan nilai-nilai pada anak, misalnya nilai hidup, nilai moral dan nilai sosial, memilihkan pengalaman belajar, menentukan metode atau strategi mengajar dan yang paling penting menjadi model perilaku bagi siswa.

Seorang guru saat menemui siswa berbakat harus menunjukkan sikap-sikap seperti demokratis, ramah dan memberi perhatian, sabar, minat luas, penampilan menyenangkan, adil, tidak memihak, perilaku konsisten, memberi perhatian terhadap masalah anak, sikap luwes (fleksibel), menggunakan penghargaan dan pujian, dan mempunyai kemahiran yang luar biasa dalam mengajarkan subjek tertentu. Sehingga dengan begitu siswa akan merasa sangat senang ketika guru peduli dengan bakat yang mereka miliki dan siswapun akan semakin semangat dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya.

c. Lingkungan Teman Sebaya

Ketika seseorang memiliki sebuah bakat dan teman-temannya menyukai hal tersebut, seperti contohnya teman-temannya selalu memberikan pujian atau kritik yang membangun dan dukungan atas bakat yang dimilikinya, maka orang tersebutpun akan merasa sangat

diterima dan akan lebih semangat dalam menambah kemampuannya atau mengembangkan bakatnya tersebut.

d. Lingkungan Masyarakat

Saat masyarakat mau menerima dengan baik dan menanggapi dengan baik pula bakat yang dimiliki oleh seseorang seperti mau melibatkan orang tersebut dalam berbagai kegiatan masyarakat maka orang tersebut akan merasa sangat diterima oleh masyarakat. Sehingga dengan begitu ia juga akan merasa sangat diterima dengan baik oleh masyarakat dengan segala bakat yang ia miliki.³⁵

7. Cara Mengatasi Masalah Mengembangkan Bakat

a. Mencoba Belajar Mengenali Bakat

Selain melalui tes bakat mengenali bakat yang kita miliki bisa dari hal-hal yang senaang kita kerjakan atau minat kita terhadap suatu hal. Contohnya saat seseorang tidak mengenali bakatnya, tetapi orang tersebut sangat senang menggambar, mungkin saja bakatnya selama ini adalah bidang seni lukis. Jadi selama seseorang mau berusaha untuk mencari bakatnya dan tidak menyerah maka itu bukanlah hal yang sulit untuk memahami bakat yang dimilikinya

b. Tingkatkan Kepercayaan Diri

Meningkatkan kepercayaan diri bisa dengan cara memiliki banyak teman dan untuk mendapatkan banyak teman tersebut bisa kita peroleh dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada yang

³⁵ Mohammad Ali dan Mohammad “ *Psikologi Remaja: Perkembangan Bakat Peserta Didik*”, (Jakarta PT bumi aksara, 2014). h.123.

sesuai dengan bakat dan minat kita. Karena dari kegiatan-kegiatan tersebut kita dapat memiliki banyak orang yang dapat kita jadikan tempat melatih kepercayaan diri kita.

c. Meyakinkan Orang di Sekitar Tentang Bakat yang Dimiliki

Yakinkan orang-orang di sekitar kita khususnya orang tua kita dengan bakat yang kita miliki seperti dengan cara menghasilkan suatu prestasi dari bakat yang kita tekuni selama ini. Dengan begitu orang tua akan mempercayai kita dengan bakat yang kita miliki dan kita tekuni.

d. Menggunakan Fasilitas Seadanya tetapi

Mengembangkan Bakat Secara Optimal Kita jangan sampai mengatakan bahwa karena fasilitas yang kurang memadai, bakat kita tidak dapat tersalurkan dengan baik. Kita bisa bekerja sama dengan teman yang memiliki bakat yang sama dengan kita dan kita merasa cocok bersama dengan orang tersebut maka kita dapat bekerja sama dengan orang tersebut untuk mengembangkan bakat yang kita miliki.³⁶

8. Teori Bakat Menurut Para Ahli

1. Teori Bakat Menurut Howard Gardner

Teori Bakat menurut Howard Gardner adalah dimana manusia memiliki tipe bakat yang berbeda beda, diantaranya adalah:

³⁶ Ahmad Rohani HM ,Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, h. 1

- a. Teori bakat bahasa (linguistik) adalah bakat mengelola kata dan bahasa.
- b. Teori bakat logika matematik (mathematical) adalah bakat menggunakan logika terutama terkait dengan matematika.
- c. Teori bakat musik (musikal) adalah bakat menciptakan musik.
- d. Teori bakat kinestetik (kinesthetic) adalah bakat mengendalikan gerak tubuh.
- e. Teori bakat ruang bidang (spatial) adalah bakat yang berkaitan dengan persepsi visual.
- f. Teori bakat interpersonal adalah bakat berhubungan dan memahami orang.
- g. Teori bakat intrapersonal adalah bakat memahami diri sendiri.
- h. Teori bakat naturalistik adalah bakat memahami unsur dalam lingkungan alam.

Mennurut Howard Gardner menidentifikasi kemampuan bakat atau kecerdasan peserta didik melalui, pengamatan, analisis tugas, wawancara dengan peserta didik, bekerja sama dengan guru dan orang tua peserta didik, dan data hasil psikotes cara berikut ini:

- a. Pengamatan

Meskipun hasil identifikasi kemampuan intelektual melalui pengamatan ini hanya bersifat belum pasti, tetapi dapat memberi kontribusi kepada guru untuk melakukan penyesuaian yang memadai

terhadap kondisi objektif. Guru dapat menandai peserta didik dengan membandingkannya dengan peserta didik lainnya di kelas.

- 1) Peserta didik yang cenderung selalu lebih cepat dan mudah memahami mata pelajaran, dan menyelesaikan tugasnya di bandng teman-temannya
- 2) Peserta didik yang cenderung slalu mencapai hasil rata-rata saja, dan hanya dapat menyelesaikan tugasnya sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.
2. Teori bakat eksistensial adalah bakat dan kepedulian terhadap isu moral
3. Teori Menurut Guilford
menyatakan bahwa “Bakat bertalian dengan kecakapan untuk melakukan sesuatu”.
4. Teori Menurut Notoatmodjo
Bakat adalah salah satu kemampuan manusia (achievement, capacity, dan aptitude).
5. Teori Menurut Utami Munandar
 - a. Bahwa bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.³⁷

³⁷ Paul Suparno, *Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*; cet ke-2 (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 65.

9. Hubungan antara Konseling Kelompok dengan Pengembangan Bakat

Konseling kelompok difokuskan untuk membantu klien mengatasi problem dan perkembangan keribadiannya. Prayitno berpendapat konseling kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua orang dalam konseling saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberikan saran dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan maupun peserta lainnya. Sedangkan Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat belajar dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah bahwa seseorang dikatakan siap belajar manakala ia memiliki latar belakang kemampuan dan pengetahuan yang memadai.³⁸

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwasannya konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap siswa agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

³⁸ Prayitno.2005.*Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok .Seri Layanan Konseling.*(Jakarta :Ghalia Indonesia, 1989), h. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁴⁰ Penelitian menggunakan *Metode One Group Pre-test Post-test Design*. Penelitian terdapat dua kali pengukuran yaitu *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *post-test* setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Desain One Group Pre-Test-Post-Test

Pengukuran
(Pretest)

Perlakuan

Pengukuran
(Posttest)

O1	X	O2
----	---	----

(Sumber: Juliansyah Noor, 2013)

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Afabeta, 2017), h. 14.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 107.

Keterangan :

O_1 : Nilai Pre-test (sebelum diberi perlakuan teknik diskusi konseling kelompok)

X : Treatment (adanya perlakuan konseling kelompok).

O_2 : Nilai Post-test (sesudah diberi perlakuan teknik diskusi konseling kelompok untuk pengembangan bakat).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mencari pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan.

B. Populasi Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti.⁴¹ Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu harus menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴² Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa yang di maksud dengan populasi adalah sejumlah individu baik yang berupa orang dewasa, peserta didik, atau anak-anak ataupun objek sebagai sasaran peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh yang berjumlah 125 orang. Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat dalam table di bawah ini:

⁴¹ Bambang Prasetyo, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo , 2008), h. 19.

⁴² Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta: h. 115

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Peserta Didik
Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh

No	Kelas	Jumlah
1	X IA 1	20
2	X IA 2	20
3	X IA 3	23
4	X IS 1	20
5	X IS 2	20
Jumlah		103

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu. Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Peneliti mengambil sampel dengan *one group pretest-posttest* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu, yaitu pengambilan sample terhadap siswa yang memiliki hasil skor pengembangan bakat terendah.

Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, atau sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek penelitian. Karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴³ Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala Likert* yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁴ *Skala likert* dalam penelitian ini dengan bentuk *checklist*.

Lembaran observasi dalam penelitian ini adalah pengaruh konseling kelompok untuk pengembangan bakat terhadap peserta didik. Dimana lembar observasi dalam penelitian ini berbentuk *checklist*. Setiap butir-butir pernyataan didalam Instrumen merupakan gambaran tentang pengembangan bakat peserta didik.

Kisi-kisi instrumen pengembangan bakat pada peserta didik ini terdapat variabel, indikator, sub indikator pernyataan positif (*favourable*), pernyataan negative (*unfavourable*) total jumlah pernyataan. Jumlah pernyataan positif (*favourable*) sebanyak 33, dan item pernyataan negative (*unfavourable*) sebanyak 16 sehingga total keseluruhan menjadi 50 item pernyataan.

Kisi-kisi instrumen pengembangan bakat pada peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini:

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 118.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 134.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pengembangan Bakat Peserta didik

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan		Total
			+	-	
Pengembangan Bakat	Identifikasi Masalah	Melakukan identifikasi bakat peserta didik	1, 7, 8	2, 3, 4, 5	8
	Bakat Berdasarkan Fungsi	Bekerja sama dengan orang tua siswa mengidentifikasi bakat peserta didik	9, 10, 11	12, 13	5
		Kemampuan dibidangnya	15, 16	14, 17	4
		Kemampuan Khusus sebagai perantara	19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	18, 19	11
	Faktor Bakat	Faktor (genetik dan lingkungan)	30	29	2
		Keberanian	31	-	1
	Pengembangan Bakat		32, 33	-	2
		Dukungan latihan	34, 35	-	2
		Dukungan Lingkungan	36, 37	-	2
		Memahami hambatan-hambatan peserta didik	-	38, 39	2
		Memberi penghargaan	40, 41	-	2

		disetiap usaha yang dilakukan peserta didik			
	Tugas guru kelas sekaligus wali kelas sebagai pembimbing	Menginformasikan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran tentang peserta didik yang memerlukan perhatian khusus	42, 43	-	2
		Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk program penilaian bimbingan dan konseling	44, 45	-	2
		Merencanakan program bimbingan termasuk rencana mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah	46, 48	47	3
		Melakukan kegiatan layanan konseling kelompok	49	50	
Jumlah Total Keseluruhan					50

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, terlihat dari aspek-aspek pengembangan bakat terdapat 50 item pernyataan, yang terdiri dari 33 item *favorable* (positif) dan 16 item *unfavorable* (Negatif). Butir pernyataan *favorable* (positif) pada alternative jawaban pada peserta didik diberi skor 1-5. Apabila peserta didik menjawab pada Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, kolom Sering (S) diberi skor 4, kolom Ragu-

Ragu (RR) diberi skor 3, kolom Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan pada kolom Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Observasi, Skala/Angket Pengembangan Bakat dan dokumentasi.

Butir pernyataan *unfavorable* (Negatif) apabila peserta didik menjawab pada kolom Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, kolom Setuju (S) diberi skor 2, kolom Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 4, dan pada kolom Tidak Pernah (STS) diberi skor 5. Semakin tinggi alternatif peserta didik maka semakin rendah tingkat pengembangan bakat pada peserta didik, dan apabila semakin rendah alternatif jawaban pada peserta didik maka semakin tingkat pengembangan bakat pada peserta didik. Ketentuan pemberian skor pengembangan bakat pada peserta didik dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Pilihan Jawaban	Nilai Bobot	
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju(STS)	1	5

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrumen. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dilakukan penimbangan oleh 2 orang dosen ahli yaitu Ibu Wanty Khaira, M.Ed, dan ibu Qurrata A'Yuna, M.Pd., Kons

untuk menguji kelayakan instrumen. Masukan dari dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpulan data yang dibuat.

1. Validitas instrument

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variable.⁴⁵ Untuk mengetahui kevalitan alat ukur ini dapat dilakukan secara statistic dengan bantuan SPSS yaitu menggunakan kolerasi *produck moment*, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3.2

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable x dan variabel y, dua variabel yang dikorelasikan (*product moment*)

N : *Number of Cases*.

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y.⁴⁶

Kemudian, hasil perhitungan validitas instrument akan dianalisis menggunakan table koefisien kolerasi dengan signifikasi 0.05 yaitu apabila nilai r

⁴⁵ Johor Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian*, (Jakarta:PT Alex Media Kamputindo,2017), h. 239.

⁴⁶ Susiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Alex Media Kamputindo,2017), h. 206

hitung $> r$ maka instrument dinyatakan valid. Namun sebaliknya nilai r hitung $<$ dengan signifikansi 0.05, maka instrument dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 50 item pernyataan dengan subjek 50 siswa. Dari 50 item pernyataan diperoleh 23 item yang valid dan 27 item yang tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Butiran Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	9, 10, 13, 15, 21, 23, 26, 27, 29, 31, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 48, 49, 50	23
Tidak Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 45, 47	27

Hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus *product moment* terdapat pada table berikut :

Tabel 3.5
Skor r hitung dan r table Hasil Uji validitas Butir Item

No Pernyataan	r hitung	r table	Kesimpulan	keterangan
1	0.232	0.312	Invalid	Dibuang
2	0.238	0.312	Invalid	Dibuang
3	0.146	0.312	Invalid	Dibuang
4	0.119	0.312	Invalid	Dibuang

5	0.119	0.312	Invalid	Dibuang
6	0.266	0.312	Invalid	Dibuang
7	0.266	0.312	Invalid	Dibuang
8	0.220	0.312	Invalid	Dibuang
9	0.366	0.312	Valid	Dipakai
10	0.436	0.312	Valid	Dipaka
11	0.105	0.312	Invalid	Dibuang
12	0.012	0.312	Invalid	Dibuang
13	0.556	0.312	Valid	Dipakai
14	0.177	0.312	Invalid	Dibuang
15	0.372	0.312	Valid	Dipakai
16	0.177	0.312	Invalid	Dibuang
17	0.070	0.312	Invalid	Dibuang
18	0.035	0.312	Invalid	Dibuang

19	0.163	0.312	Invalid	Dibuang
20	0.049	0.312	Invalid	Dibuang
21	0.39	0.312	Valid	Dipakai
22	0.285	0.312	Invalid	Dibuang
23	0,404	0.312	Valid	Dipakai
24	0.110	0.312	Invalid	Dibuang

25	0.046	0.312	Invalid	Dibuang
26	0.437	0.312	Valid	Dipakai
27	0.385	0.312	Valid	Dipakai
28	0.028	0.312	Invalid	Dibuang
29	0.576	0.312	Valid	Dipakai
30	0.165	0.312	Invalid	Dibuang
31	0.254	0.312	Valid	Dipakai
32	0.194	0.312	Invalid	Dibuang
33	0.017	0.312	Invalid	Dibuang
34	0.225	0.312	Invalid	Dibuang
35	0.340	0.312	Valid	Dipakai
36	0.467	0.312	Valid	Dipakai
37	0.654	0.312	Valid	Dipakai
38	0.773	0.312	Valid	Dipakai
39	0.678	0.312	Valid	Dipakai
40	0.658	0.312	Valid	Dipakai
41	0.857	0.312	Valid	Dipakai
42	0.492	0.312	Valid	Dipakai
43	0.363	0.312	Valid	Dipakai
44	0.286	0.312	Invalid	Dibuang
45	0.018	0.312	Invalid	Dibuang
46	0.534	0.312	Valid	Dipakai

47	0.126	0.312	Invalid	Dibuang
48	0.330	0.312	Valid	Dipakai
49	0.544	0.312	Valid	Dipakai
50	0.426	0.312	Valid	Dipakai

(Sumber: Microsoft Word 2007)

2. Uji reabilitas instrument

Reabilitas adalah keadaan instrument yang menunjukkan suatu alat ukur dapat dipercaya walaupun dipakai dua kali atau berkali-kali untuk mengukur gejala yang sama. Apabila hasil tes konsisten, maka instrument dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*). Untuk menguji reabilitas instrumen penelitian menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan cara membandingkan nilai alpha dengan r table. Rumus yang digunakan yaitu:

Rumus Reliabilitas Instrumen

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[t - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Gambar 3.3

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah pertanyaan

α_t^2 : Varian total

$\sum \alpha_b^2$: Jumlah varian butir⁴⁷

⁴⁷ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 171.

Uji reabilitas dilakukan setelah item instrumen dinyatakan valid. Instrumen dinyatakan reliable apabila nilai $\alpha > 0.60$ interpretasi mengenai besarnya koefisien reabilitas dapat dilihat pada table berikut.⁴⁸

Tabel 3.6
Interval Koefisien Derajat Reabilitas

Interval Koefisien	Reabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

(Sumber: Sugiyono, 2009)

Berdasarkan hasil analisis reabilitas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0.811, apabila nilai Alpha > 0.60 maka instrumen penelitian dinyatakan reliable⁴⁹. Adapun Output SPSS versi 22 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Output Uji Reabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
.811	23

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

⁴⁸ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 231.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian . . .*, h.308.

yang memenuhi standard data yang di tetapkan,⁵⁰ teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi dan tes berupa skala angket.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara sistematis dan sengaja, melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi dengan jenis *participant observation* atau observasi berperan serta. Dalam observasi ini peneliti mengobservasi tentang pengembangan bakat pada peserta didik, disini peneliti juga terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵¹

2. Skala/Angket Pengembangan Bakat

Skala pengukuran/angket merupakan alat pengumpulan data yang berisikan pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu masalah yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tipe kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif.⁵² Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan maupun pernyataan dalam angket penulis menggunakan bentuk jawaban skala likert. Masing-masing responden

⁵⁰ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2019), h. 192.

⁵¹ Gantiana Komalasari, Eka Wahyuni, dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 112

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* , h.123.

diminta memilih jawaban untuk setiap butir yaitu, Sangat Setuju (SS) Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, kemampuan, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik. Kuisioner ini disebar kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh yang mengalami kebingungan atau hambatan dalam mengetahui bakat atau pengembangan bakat mereka sendiri, baik itu saat sebelum diberikan bimbingan maupun setelah diberikan bimbingan.

Tabel 3.8
Skor alternative jawaban

Jenis Pernyataan	Alternatif Jawaban				
	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (TS)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
Favorable (pernyataan positif)	5	4	3	2	1
Unvorable (pernyataan negative)	1	2	3	4	5

Adapun aturan pemberian skor dan klarifikasi penelitian adalah sebagai berikut:

- Skor pernyataan negative kebalikan dari pernyataan positif
- Jumlah skor tertinggi ideal = Jumlah pernyataan atau aspek penilaian x jumlah pilihan

- c. Skor akhir = (Jumlah skor yang diperoleh : skor tertinggi ideal) x jumlah kelas interval
- d. Jumlah kelas interval = Skala hasil penilaian, artinya kalau penilaian menggunakan skala 5, hasil penilaian diklarifikasi menjadi 5 kelas interval
- e. Penentuan jarak interval (ji) diperoleh dengan rumus.

$$Ji = (t - r) / Jk$$

Keterangan:

- t : Skor tertinggi dalam skala
- r : Skor terendah ideal dalam skala
- Jk : Jumlah kelas interval

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, dan sebagainya.⁵³ Pada penelitian ini data yang dimaksud yaitu deskripsi karakteristik peserta didik dan data-data lain yang ada hubungannya dengan penelitian yaitu pemilihan pekerjaan untuk masa depan atau melanjutkan keperguruan tinggi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data

⁵³ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 144.

dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.⁵⁴ Data yang diperoleh melalui instrument penelitian, selanjutnya diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah menentukan analisis data berdistribusi normal atau tidak.⁵⁵ Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan uji Statistic *Kolmogorov-Smornov* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji T

Skor t penelitian menggunakan program SPSS versi 22 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-test*. Uji t bertujuan untuk mengkaji pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik dengan cara membandingkan antara sebelum dengan sesudah diberikan treatment. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_o ditolak
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_o diterima

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 241.

⁵⁵ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian...*, h.184

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 11 Banda Aceh adalah salah satu sekolah tergolong muda di Aceh yang telah beroperasi sejak tahun 2003 yang saat itu bernama SMA Persiapan Negeri 11 Banda Aceh. Pada kala itu SMA Persiapan Negeri 11 beroperasi pada sore hari di SMA Negeri 3 Banda Aceh yang beralamat di Jalan Daud Beureueh Bandar Baru Kota Alam Banda Aceh dengan pimpinan sekolah Bapak Drs. Zulkarnain. Sejak tahun 2003 SMA persiapan Negeri 11 Banda Aceh sudah menegakan syariat Islam dengan memisahkan siswa laki-laki dan dan siswa perempuan. Pada tahun 2004 SMA Persiapan Negeri 11 Banda Aceh menjadi SMA Negeri 11 Banda Aceh dengan SK Penegerian yang di keluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh dengan Nomor : 420/271/2004 pada tanggal 15 Desember 004.

Pada tahun 2006 SMA Negeri 11 Banda Aceh beroperasi di pagi hari dengan fasilitas gedung milik sendiri yang beralamat di Jalan Paya Umeet desa Blang Cut Lueng Bata Banda Aceh setelah 3 tahun menumpang di gedung SMA 3 Banda Aceh . Sebagai salah satu sekolah yang terletak di Jalan Paya Umeet desa Blang Cut Lueng Bata Banda Aceh adalah sebuah sekolah yang mudah dijangkau oleh masyarakat kota Banda Aceh dan sekitarnya dengan berbagai jenis alat transportasi darat. Pada umumnya siswa yang bersekolah di SMA Negeri 11 Banda Aceh mengendari sepeda motor untuk pergi ke

sekolah selain itu ada yang di antar orang tua/wali dan ada pula yang menggunakan alat transportasi umum. Kondisi masyarakat sekolah dan sekitarnya adalah kawasan perkotaan sehingga dapat digambarkan secara sosial siswa yang bersekolah di SMA Negeri 11 Banda Aceh dapat dikatakan berkemampuan ekonomi menengah, meskipun hingga saat ini masih ada siswa yang berstatus keluarga tidak mampu. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang diberi bantuan beasiswa miskin baik dari pusat maupun daerah. Jumlah siswa seluruhnya adalah 620 orang dan yang mendapat beasiswa miskin 108 orang yang bersumber dari Kemendiknas-Pusat dan Pemko Banda Aceh. Sedangkan yang memperoleh beasiswa yatim/piatu/yatim-piatu sebanyak 68 orang yaitu beasiswa dari Pemda Aceh, 38 orang beasiswa dari komite dalam bentuk pembebasan iuran komite dan 42 orang lainnya memperoleh subsidi miskin dari Baitulmal Kota Banda Aceh.

Dari kondisi yang digambarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 11 Banda Aceh adalah yang ramah sosial, artinya semua lapisan masyarakat diberi kesempatan untuk menyekolahkan anaknya. Untuk kondisi saat ini pasca penandatanganan MoU Helsinki kondisi kawasan Aceh dapat dikatakan bukan lagi kawasan konflik.

Visi dan Misi SMA Negeri 11 Banda Aceh

1. Visi Sekolah

Adapun Visi dari SMA Negeri 11 Adalah “Menghasilkan Lulusan Berkualitas yang Berakhlakul Karimah, Terampil di Bidang Olah Raga dan Seni serta Siap Berkompetisi”

2. Misi Sekolah

Untuk mencapai VISI tersebut, SMA Negeri 11 Banda Aceh mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Melaksanakan kajian dan baca Alquran serta salat berjamaah.
- 4) Melaksanakan kultur sekolah yang islami.
- 5) Melatih siswa dalam penggunaan multimedia.
- 6) Melaksanakan pembinaan penulisan karya tulis ilmiah.
- 7) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan olah raga dan siap berkompetisi.
- 8) Mengembangkan kesenian daerah untuk menunjang kebudayaan nasional.
- 9) Melaksanakan pembinaan olimpiade dan berbagai perlombaan pada tingkat daerah, nasional, maupun tingkat internasional.
- 10) Melaksanakan sekolah sehat dan lingkungan hijau

Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 11 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu profesionalisme guru dan pegawai.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang presentatif dalam menunjang proses belajar mengajar.
3. Meningkatnya kedisiplinan guru, siswa, pegawai, dan tercapainya kinerja yang optimal sehingga berimbas pada mutu kelulusan.
4. Melahirkan siswa-siswi yang siap dalam berkompetisi sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.
5. Membekali siswa siswi dengan ilmu pengetahuan secara kontekstual sesuai dengan pekerjaan yang digeluti sehari-hari di luar sekolah.
6. Melahirkan siswa-siswi yang memiliki watak dan kepribadian yang berlandaskan ilmu dan iman.
7. Meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah, komite, dan masyarakat dengan pemahaman yang sama terhadap pencapaian tujuan sekolah.

Adapun profil identitas SMA Negeri 11 Banda Aceh dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 3.9

Propil SMA Negeri 11 Banda Aceh

1	Nama Sekolah	SMA NEGERI 11
2	Akreditasi	A
3	NPSN	101071195
4	NSS	301066103502
5	Alamat	Jl. Paya Umet DS. Blang Cut
6	Kodepos	123456
7	Nomor Telepon	085273749696
8	Nomer Faks	-
9	Email	Sman11bna@yahoo.com
10	Jenjang	SMA
11	Status	Negeri
12	Situs	-
13	Lintang	4.236171290450521
14	Bujur	95.55908203125
15	Ketinggian	-93
16	Waktu Belajar	Sekolah Pagi
17	Kota	Banda Aceh
18	Propinsi	Aceh

19	Kecamatan	Leung Bata
20	Kelurahan	Blangcut
21	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
22	SK Pendirian Sekolah	42.12/E1/258/2004
23	SK Izin Operasional	2003-09-29
24	Nama Bank	ACEH
25	Rekening Atas Nama	SMA NEGERI 11 BANDAR ACEH
26	Sumber listrik	PLN
27	Daya Listrik	26000

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap. Adapun sarana dan prasarana SMA Negeri 11 Banda Aceh dapat dilihat pada table berikut ini

Tabel 3.10

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 11 Banda Aceh

No	Nama
1	Ruang Kelas
2	Laboratorium Biologi
3	Laboratorium Kimia
4	Laboratorium Fisika
5	Laboratorium Bahasa
6	Laboratorium Komputer

7	Perpustakaan
8	Sanitasi Guru
9	Sanitasi

Tabel 4.1

Profil Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Nama	Yuni Sofyati, S.Pdi
Nip	1981061820051042001
Tempat Tanggal Lahir	Aceh Besar, 18 juni 1981
Alamat	Desa Gani, KEC. Ingin Jaya, Aceh besar
No Handphone	085277204947
Jabatan	Guru Bimbingan Konseling
Riwayat Pendidikan	1. SDN Gani 2. MTSS BABUNNAJAH 3. MAS BABUNNAJAH 4. IAIN AR-RANIRY (jurusan KI)
Status Sertifikasi	Ada pada Tahun 2012
Incervice Training	1. Pelatihan guru BK SMA sekota Banda Aceh tahun 2012 2. Pelatihan bimbingan karir 3. Pembekalan instruktur nasional guru pembelajar BK
Keahlian Lain	Ada, instruktur nasional BK dari tahun

Suka Duka Sebagai Guru Bimbingan Konseling di Sekolah	1. Dengan seluruh permasalahan siswa semakin memperkaya pengalaman hidup dan wawasan dalam interaksi sosial. 2. Selalu dikenang dengan siswa alumni. 3. Bahagia saat melihat siswa alumni sukses
---	--

Profil Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 11 Banda Aceh

Nama	Nurjannah, S.Pdi
Nip	197001152007012036
Tempat Tanggal Lahir	Aceh Besar, 15 Januari 1970
Alamat	Nibo- Banda Raya - Banda Aceh
No Handphone	085260348548
Jabatan	Guru Bimbingan Konseling
Riwayat Pendidikan	1. SD Negeri Baitussalam 2. SMP Negeri Darussalam 3. SMA Negeri Baitussalam 4. S1 IAIN Ar-Raniry
Status Sertifikasi	Ada
Incervice Training	Tidak Ada
Suka Duka Sebagai Guru Bimbingan Konseling di	1. Suka, apabila bimbingan berhasil berkomunikasi lancer baik dengan siswa atau orang tua.

Sekolah	2. Duka, apabila siswa belum paham tentang disiplin kurang motivasi dalam bersekolah.
---------	---

Berdasarkan kategori yang sesuai persentase masing-masing peserta didik. Adapun pengelompokan tersebut dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.2
Persentase Pengembangan Bakat Peserta Didik Berdasarkan Kategori

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	36	34,5%
Sedang	47	65%
Rendah	20	40%
Jumlah	103	100%

(Sumber Microsoft Exel)

Dari hasil persentase dan kategori pengembangan bakat peserta didik SMA Negeri 11 Banda Aceh yang terdapat dalam tabel 4.2 diatas, menunjukan bahwa tingkat pengembangan bakat peserta didik yang berpopulasi sebanyak 104 peserta didik kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh tahun ajaran 2021/2022, bahwa terdapat 36 peserta didik dengan kategori pengembangan bakat tertinggi dengan persentase (34%), dan 47 peserta didik dengan kategori pengembangan bakat

sedang dengan persentase (65%), sedangkan 20 peserta didik lainnya memiliki pengembangan bakat yang rendah dengan persentase (40%).

Berdasarkan table 4.2 diatas untuk pengembangan bakat sample peneliti menggunakan *purposive sampling* dengan demikian, penelitian ini sampelnya diambil peserta didik yang memiliki skor yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Skor Pretest (sebelum diberikannya teknik pengembangan bakat)

No	Responden	Pretest (Kondisi Awal)	Kategori
1	AS	77	Rendah
2	SR	70	Rendah
3	LI	70	Rendah
4	ZI	77	Rendah
5	RK	74	Rendah
6	DA	72	Rendah
7	SR	72	Rendah
8	HI	70	Rendah
9	MIH	76	Rendah
10	JK	70	Rendah
11	TY	77	Rendah
12	UL	74	Rendah
13	JL	70	Rendah

14	FY	70	Rendah
15	HU	77	Rendah
16	JN	72	Rendah
17	FE	70	Rendah
18	ER	70	Rendah
19	DIF	78	Rendah
20	DW	70	Rendah
Jumlah		1452	

(Sumber Microsoft Exel)

Pada tabel diatas terdapat 20 peserta didik yang menjadi sample penelitian dari 103 populasi, yang berada pada kategori rendah yang memiliki skor berbeda-beda.

a. Tingkat Pengembangan Bakat Setelah diberikannya Teknik Konseling Kelompok

Setelah diberikannya perlakuan (*treatment*) dengan teknik konseling kelompok kepada peserta didik yang memenuhi kategori sebagai sample dengan nilai terendah. Maka didapatkan hasil skor *Pretest* (sebelum diberikannya perlakuan) teknik konseling kelompok dan hasil skor *Posttest* (sesudah diberikannya perlakuan teknik konseling kelompok. Yang mana hasil *Posttest* peserta didik memperoleh peningkatan hasil skor disbandingkan dengan hasil skor *Pretest* sebelum diberikannya perlakuan. Artinya, ada perubahan peningkatan pengembangan bakat peserta didik setelah diberikannya perlakuan.

Pembahasan hasil *Posttest* peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.4

Skor Posttest Setelah Diberikannya Teknik Konseling Kelompok

No	Responden	Posttest (Kondisi Akhir)	Kategori
1	AS	98	Tinggi
2	SR	94	Tinggi
3	LI	92	Tinggi
4	ZI	98	Tinggi
5	RK	99	Tinggi
6	DA	89	Sedang
7	SR	91	Tinggi
8	HI	91	Tinggi
9	MIH	98	Tinggi
10	JK	99	Tinggi
11	TY	95	Tinggi
12	UL	90	Tinggi
13	JL	96	Tinggi
14	FY	99	Tinggi
15	HU	92	Tinggi
16	JN	93	Tinggi
17	FE	90	Tinggi

18	ER	89	Sedang
19	DIF	93	Tinggi
20	DW	91	Tinggi
Jumlah		1.877	

(Sumber Microsoft Excel 2010)

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil skor yang diperoleh peserta didik setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan teknik konseling kelompok meningkat dan semuanya berda pada kategori sedang dan tinggi, dengan masing-masing skor yang didapatkan juga berbeda-beda. Sedangkan sebelumnya diberikan perlakuan rata-rata peserta didik menduduki kategori rendah.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwasanya terjadi peningkatan pada hasil skor *pretest* sebelumnya dengan jumlah total keseluruhan berjumlah 1.452, sedangkan hasil skor *posttest* setelah diberikan perlakuan secara keseluruhan berjumlah 1.877, sehingga terlihatlah perbedaan jumlah skor yang signifikan antara jumlah skor *pretest* dengan jumlah skor *posttest*.

2. Pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui berdistribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof- Smirnov*, normal tidaknya data penelitian dapat dilihat dari pengembangan bakat apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka data

berdistribusi normal.⁵⁶ Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66561081
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.116
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* terhadap pengembangan bakat peserta didik adalah 0,118, yaitu lebih besar dari jumlah ketentuan signifikansi ($\text{Sig} > 0,07$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh telah berdistribusi normal. Setelah dipastikan data berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan, yaitu: Hipotesis Nihil (H_0) : Pengaruh Konseling kelompok dengan

⁵⁶ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 55.

pengembangan bakat tidak efektif untuk meningkatkan pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Pengaruh Konseling kelompok engan pengembangan bakat efektif untuk meningkatkan pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

b.Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh, Maka akan dilakukan perbandingan skor hasil, apakah ada peningkatan hasil skor *pretest* dan *posttest*. Salah satu cara untuk mengetahui perubahan dan perbedaan hasil data pengembangan bakat peserta didik adalah dengan cara melihat atau membandingkan hasil antar *pretest* (sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (setelah diberikan perlakuan) dengan menggunakan teknik konseling kelompok. Adapun hasil skor data *pretest* dan *posttest* pengembangan bakat dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AS	77	98
2	SR	70	94
3	LI	70	92
4	ZI	77	98
5	RK	74	99

6	DA	72	89
7	SR	72	91
8	HI	70	91
9	MIH	76	98
10	JK	70	99
11	TY	77	95
12	UL	74	90
13	JL	70	96
14	FY	70	99
15	HU	77	92
16	JN	72	93
17	FE	70	90
18	ER	70	89
19	DIF	78	93
20	DW	70	91

(Sumber Microsoft Excel 2010)

Dari tabel diatas dapat kita lihat dengan jelas perbandingan hasil skor yang didapatkan oleh setiap peserta didik, dimana pada hasil skor *pretest* dan *posttest* terdapat perubahan nilai yang signifikan dari hasil pengukuran awal. Untuk melihat persentase dari pengukuran terhadap 20 peserta didik yang menjadi sample penelitian dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.7

Perbandingan Persentase *Pretest* dan *Posttest*

No	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	36	34,5%	18	90%
2	Sedang	47	65%	2	10%
3	Rendah	20	40%	0	0%
Jumlah		103	100%	20	100%

Berdasarkan hasil skor rata-rata pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik yang diuji dalam penelitian ini memiliki daya pengaruh yang cukup baik karena menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor rata-rata pada pretest dan posttest yang terdapat pada tabel 4.8 dibawah ini.

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	72.6000	20	2.87274	.64236
	posttest	94.4500	20	4.67327	1.04498

(Sumber :SPSS Versi 22)

Selanjutnya untuk melihat nilai korelasi *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini dengan berdasarkan hasil pada *paired samples correlations*, dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	20	.811	.007

(Sumber : SPSS 22)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukan bahwa nilai korelasi pada *Paired Samples Correlations* dari 20 peserta didik yang menjadi sample pada *pretest* dan *posttest* berjumlah 0,811, dengan signifikasi 0,007. Oleh karena itu $0,811 > 0,007$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antar *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji berpasangan dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.10

Uji Berpasangan Pretest dan Posttest Pengembangan Bakat**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-21.85000	5.34371	1.19489	-24.35093	-19.34907	-18.286	19	.000

(Sumber : SPSS Versi 22)

Keterangan Kolom tabel Paired Samples Test

1. pertama menunjukkan pengujian pasangan, pada contoh pada baris 1 berisi data Pair 1, jika kita melakukan pengujian dengan banyak pasangan maka baris yang dihasilkan akan lebih banyak.
2. Mean menunjukkan rata-rata perbedaan nilai dari 2 variabel yang diuji yang merupakan selisih mean test awal dan test akhir.
3. Std. Deviation menunjukkan standar deviasi dari skor perbedaan.
4. Std. Error Mean menunjukkan standar error dari perbedaan nilai digunakan dalam menghitung statistik uji dan interval kepercayaan (Lower dan Upper bound).
5. t menunjukkan statistik uji (dibandingkan dengan t) untuk uji berpasangan (paired test)
6. df menunjukkan derajat kebebasan dari pengujian.
7. sig (2-tailed) menunjukkan p-value atau signifikansi hasil pengujian yang bersesuaian dengan statistik uji (t) dan derajat kebebasan (df).

Hasil dari tabel 4.10 menjelaskan bahwa nilai t hitung sebesar -18.286 dengan derajat kebebasan (db) atau *degrees of freedom* (df) $N-1 = 20-1 = 19$ dengan nilai t tabel adalah 1.889 .⁵⁷ Nilai t sebesar -18.286 dengan signifikansi (2-tailed) 0.000 yaitu < 0.07 . Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengembangan bakat peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan teknik konseling kelompok.

⁵⁷ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013) h.202.

Tabel 4. 11
Pelaksanaan Penelitian

1	Selasa, 05 Oktober 2021	09:43 Wib	Meminta izin guru BK dan Kepala sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh untuk melaksanakan penelitian, serta mendiskusikan pelaksanaan penelitian dengan peserta didik
2	Senin, 11 Oktober 2021		Menyebarkan angket secara online
3	Jumat, 15 Oktober 2021	12:12 Wib	Pengambilan sample
4	Senin, 11 Oktober 2021	9:30 Wib	Melakukan sesi konseling kelompok dengan tema, “Macam macam bakat”
5	Jumat, 22 Oktober 2021	9:30 Wib	Melakukan sesi konseling kelompok dengan tema, “Ciri ciri bakat pada anak”
6	Senin, 25 Oktober 2021	10:20 Wib	Melakukan sesi konseling kelompok dengan tema, “cara pengukuran perkembangan bakat”
7	Rabu, 27 Oktober 2021	11:12 Wib	Melakukan sesi konseling

			kelompok dengan tema, “hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat”
8	Jumat, 29 Oktober 2021	10:12 Wib	Menyebarkan Posttest secara online

a) *Pretest*

Pretest dilaksanakan selama seminggu yang berjumlah 103 peserta didik, adapun tujuannya dilakukan *pretest* yaitu untuk mengukur pengembangan bakat peserta didik. Sebelum diberikannya layanan konseling kelompok. Hasil *pretest* menyatakan bahwa terdapat 20 peserta didik memiliki kategori rendah dalam pengembangan bakat. Peserta didik yang berada pada kategori rendah adalah peserta didik yang masih bingung bakat apa yang mereka miliki dan bagaimana mengembangkannya kedepan.

b) *Tretment*

Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi pada kelompok eksperimen sebanyak lima kali pada tanggal 11, 22, 25, 27, dan 29 Oktober 2021. Perlakuan (*Tretment*) sesi pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan topik “macam- macam bakat”. Pada sesi kedua dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2021 dengan topik “ ciri –ciri bakat pada anak”. Pada sesi ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2021 dengan topik

“cara pengukuran perkembangan bakat”. Pada sesi keempat dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2021 dengan topik “ hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat” dan tanggal 29 kembali diberikannya *posttest* dari si peneliti

Tahap pelaksanaan dalam konseling kelompok sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada layanan yang diwujudkan dalam RPLBK. Aktivitas yang dilakukan meliputi: tahap ini pembimbing/konselor merencanakan

- Identifikasi masalah, peneliti mengidentifikasi pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang dibutuhkan konseli atau peserta didik
- Identifikasi pengetahuan dan pengalaman awal konseli pernah tidak dalam mendapatkan pengetahuan atau sudah mengetahui bakat yang mereka miliki.
- Merumuskan tujuan layanan, peneliti menjelaskan tujuan dilaksanakannya konselling kelompok ini.
- Merancang materi yang dibutuhkan peserta didik.
- Mengatur strategi pelaksanaan yang meliputi merancang kegiatan pada setiap langkah pelaksanaan, termasuk menentukan model diskusi yang akan digunakan, pengaturan waktu,
- Merumuskan hasil akhir diskusi yang diharapkan termasuk mekanisme pelaporannya.

2. Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan mulai pembukaan, pelaksanaan kegiatan inti dan penutup. Berikut ini adalah tahapannya:

- Pada tahap awal atau pembukaan konselor membuka kegiatan dengan mengadakan pembinaan hubungan baik, pemberian motivasi dan penyampaian tujuan dan aktivitas yang akan dilaksanakan
- Peralihan atau transisi
- Tahap kegiatan inti, langkah-langkah kegiatan ini meliputi: (a) membentuk kelompok sesuai dengan model diskusi yang akan digunakan, pada tahap ini struktur kelompok hendaknya dibentuk secara jelas ditunjuk siapa berperan sebagai apa seperti ketua kelompok, sekretaris dan observer. Perlu disampaikan pula tugas dari masing-masing pemegang peran, (b) menyampaikan materi atau bahan yang harus didiskusikan oleh kelompok. Perlu diinformasikan pula bentuk hasil akhir atau laporan yang diharapkan, mekanisme pelaporan serta batasan waktu dalam diskusi, (c) pada waktu kelompok melakukan aktivitas diskusi maka konselor mengamati, memantau aktivitas setiap kelompok, membuat catatan-catatan penting dari hasil observasi, membantu kelompok yang menemui kesulitan, (d) sesuai dengan waktu yang direncanakan maka setiap kelompok melaporkan hasil diskusi. Pelaporan

hasil tidak hanya terkait dengan materi yang didiskusikan termasuk pula hasil observasi yang telah direkam oleh observer.

- Pada tahap penutup konselor merefleksi hasil dan proses, merangkum hasil diskusi dan mengadakan evaluasi hasil.⁵⁸

Perlakuan (*Treatment*) Pertama

Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan pada tanggal 11 Oktober 2021. Pemberian perlakuan (*treatment*) ini dengan topik “Macam-macam bakat”, tujuan dari judul ini agar peserta didik mengetahui seperti apa saja bakat itu.

Kegiatan konseling kelompok dimulai dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti konseling kelompok. Peneliti memimpin doa dengan harapan supaya pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat. Proses konseling kelompok diawali dengan opening seperti mengucapkan salam, pembicaraan dengan dengan menanyakan kabar dan memperkenalkan diri yang dilanjutkan oleh seluruh peserta didik untuk memperkenalkan diri. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, asas, norma, cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pada tahap pemulaan ini peserta didik terlihat cukup antusias. Selanjutnya peneliti bersama dengan para peserta

⁵⁸ Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang UNM, 2001, h. 98.

didik menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, waktu yang disepakati sekitar 1x60 menit untuk pertemuan bimbingan kelompok pada pertemuan pertama ini.

Selanjutnya peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok. Peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan konseling kelompok. Untuk mencairkan suasana dan menetapkan kesiapan peserta didik untuk memasuki kegiatan dengan permainan selanjutnya pemimpin kelompok mengemukakan topik tugas yakni topik yang telah disiapkan oleh pemimpin kelompok. Dalam pertemuan ini dibahas tentang pengertian bakat, dan seperti apa saja jenis bakat itu. Dalam hal ini terjadi Tanya jawab antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok terkait topik yang dibahas. Lalu peneliti menyimpulkan tentang macam-macam bakat. Selanjutnya peneliti bertanya apa yang sudah diperoleh dari pertemuan konseling kelompok, perasaan yang di alami selama kegiatan berlangsung, kesan yang diperoleh selama kegiatan kepada peserta didik. Sedangkan untuk proses selanjutnya akan dibahas pada pertemuan konseling kelompok berikutnya. Kegiatan konseling kelompok diakhiri dengan doa dan salam.

Perlakuan (*Treatment*) Kedua

Perlakuan (*treatment*) kedua diberikan pada tanggal 12 Oktober 2021. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan topik “ ciri-ciri bakat”.

Tujuan dari perlakuan ini agar peserta didik mengetahui ciri-ciri bakat yang mereka punya dalam diri mereka.

Kegiatan konseling kelompok pada tahap ini dibuka dengan mengucapkan salam. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik atas kesediaanya dan dilanjutkan dengan memimpin doa. Peneliti membahas secara singkat mengenai kegiatan konseling kelompok sebelumnya. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan penstrukturan dengan menjelaskan kembali kepada peserta didik tentang cara pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Selanjutnya peneliti bersama dengan peserta didik menetapkan kontrak waktu. Pada tahap ini peserta didik terlihat lebih rileks dibandingkan dengan bimbingan kelompok sebelumnya. Pada tahap peralihan, peneliti mencoba menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari pelaksanaan konseling kelompok. Setelah peserta didik dipastikan siap untuk melangkah menuju tahap berikutnya, kegiatan konseling kelompok pun dilanjutkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yakni pembahasan topik ciri-ciri bakat peserta didik. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh para peserta didik sesuai kesepakatan bersama. Peserta didik masih terlihat malu dan takut untuk mengungkapkan ciri bakat yang mereka miliki. Peneliti berusaha sebisa mungkin dengan meyakinkan kepada para peserta didik bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok ini dijamin kerahasiaannya. Peserta didik bergantian mengungkapkan seperti

apa kegemarannya, ingin jadi apa kedepannya, untuk itu peneliti memberikan beberapa penjelasan mengenai ciri-ciri bakat untuk membangkitkan semangat dan motivasi untuk berkembang kedepannya.

Selanjutnya peneliti menyimpulkan seluruh kegiatan layanan konseling kelompok yang telah berlangsung. Peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Selanjutnya peserta didik diberi lembar kosong untuk diisi kemudian peserta didik diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap kegiatan layanan konseling kelompok dengan pertemuan kedua ini.

Perlakuan (*Treatment*) Ketiga

Perlakuan (*treatment*) ketiga ini dilakukan dengan kelompok kedua karena peneliti membagi 20 peserta didik menjadi 2 kelompok, diberikan tanggal 25 Oktober 2021. Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan topik “Cara mengukur pengembangan bakat”. Tujuan dari tema ini agar peserta didik mampu untuk memahami dan mengukur kemampuan atau bakat yang mereka miliki.

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan berdoa bersama. Peneliti menjelaskan kembali mengenai kegiatan bimbingan kelompok kepada peserta didik. Peneliti dan peserta didik menyepakati waktu yang akan ditempuh dalam layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik diskusi waktu 1x60 menit. Pada tahap (Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab) ini peneliti mengulas kembali mengenai kegiatan yang akan ditempuh. Peneliti memastikan kesiapan para peserta didik

untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Setelah dapat dipastikan bahwa peserta didik telah siap untuk melanjutkan kegiatan, kegiatan konseling kelompok pada tahap kegiatan ini peserta didik membahas dan memecahkan masalah yang telah disepakati bersama. Pertemuan ini target layanan yakni dimana peserta didik mengetahui cara mengukur pengembangan bakat agar lebih lebih mudah kedepannya.

Setiap peserta didik memberikan motivasi satu sama lain sehingga setiap peserta didik berani untuk memberikan pendapatnya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan suatu penjelasan. Peserta didik begitu sangat antusias menyaksikan paparan penjelasan bagaimana cara untuk pengukuran perkembangan bakat yang ada pada diri mereka. Kemudian peneliti juga memberikan suatu saran kepada peserta didik untuk mengembangkan apa yang mereka sukai dan tidak takut untuk berkarya kedepannya.

Pada tahap pengakhiran peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan ini. Peneliti meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan konseling kelompok serta memberikan lembar kosong untuk diisi oleh seluruh peserta didik dan diakhiri dengan salam dan doa.

Perlakuan (*Treatment*) Keempat

Pada tahap akhir ini dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2021 peneliti dan peserta didik membahas dengan topik “hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat”, dalam pelaksanaan ini peserta didik sudah mulai terbuka dan antusias dalam melakukan konseling

kelompok. Dalam tahap ini peserta didik semangat untuk membahas tentang bakat, mereka bersama-sama ingin kedepannya menjadi orang sukses dengan bakat yang mereka miliki tanpa harus dibatasi.

Pada tahap pengakhiran peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan ini. Peneliti meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan konseling kelompok serta memberikan lembar kosong untuk diisi oleh seluruh peserta didik dan diakhiri dengan salam dan doa. Dan tidak lupa juga mereka meminta untuk foto bersama.

c) *Posttest*

Posttest dilaksanakan pada hari rabu pada tanggal 29 Oktober 2021 yang berjumlah 20 peserta didik. Adapun tujuan dilakukannya *posttest* yaitu untuk mengukur sampai mana sudah pengembangan bakat peserta didik setelah diberikannya *treatment*

Hasil dari *posttest* yang diberikan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan (*treatment*) melalui layanan konseling kelompok. Sehingga pemberian perlakuan (*treatment*) melalui konseling kelompok pada peserta didik efektif digunakan untuk dapat mereka mengetahui dan mengembangkan bakat mereka kedepannya.

Peserta didik yang telah bergabung dalam kelas yaitu sebanyak 10 orang, disini peneliti membagi dua kelompok untuk sesi konseling kelompok masing-masing kelompok terbagi menjadi 10 peserta didik, selanjutnya peneliti kembali memberi skala *posttest* kepada 20 peserta

didik guna untuk mengetahui tingkat sebelum, sesudah diberikannya layanan konseling kelompok untuk mengetahui sampai mana pengembangan bakat peserta didik tersebut setelah diberikannya *treatment*.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada peserta didik yang dijadikan sampel pengembangan bakat berada pada kategori tinggi, sedang, rendah. Artinya ada peserta didik yang pengembangan bakatnya sudah mereka ketahui dan ada juga peserta didik belum mengetahui bakat yang mereka miliki.

Menurut pendapat Bingham bakat adalah sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, contohnya kemampuan berbahasa.⁵⁹

Menurut C. Semiawan mengatakan dapat mengidentifikasi secara umum bakat anak melalui, anak akan dengan mudah melakukan/mempelajari hal yang menjadi bakatnya dan anak senang tak merasa terbebani untuk berlatih atau mencoba berkreasi.⁶⁰

Pretest diberikan keseluruh populasi dengan jumlah 103 peserta didik, dan setelah diberikan *Pretest* terdapat 20 peserta didik dari 103 populasi berada pada kategori rendah, dengan persentase 40%. Dalam menangani permasalahan yang terjadi, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok.

⁵⁹ Bingham. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.

⁶⁰ Semiawan C. 2013. *Cara mengenali bakat siswa didik*. . h 45

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan sample dengan teknik dengan demikian, peneliti mengambil sampel dengan cara hasil dari pretest yang paling rendah.

Pengembangan bakat bertujuan agar seseorang belajar untuk kemudian hari bisa bekerja dibidang yang diminatinnya dan sesuai dengan kemampuan serta bakat yang dimilikinnya sehingga mereka bisa mengembangkan kapasitas untuk belajar secara optimal dengan penuh antusias.⁶¹

Setelah di dapatkan sampel 20 peserta didik peneliti memberi *treatment* 4 kali pertemuan dalam seminggu, setelah diberikannya *treatment* peneliti memberikan *posttest* kembali untuk melihat perubahan pada peserta didik, disini peneliti memberikan *treatment* pengembangan bakat sesuai yang dibutuhkan peserta didik, dari hasil *treatment* yang didapatkan peneliti memperoleh perubahan hasil yang awalnya skor *pretest* 1.452 menjadi *posttest* 1.877. Jadi dapat kita simpulkan bahwa setelah diberikannya konseling kelompok dengan cara pengambilan *purposive sampling* ada perubahan, berarti teknik ini efektif untuk diberikan kepada peserta didik karna menghasilkan perubahan.

Dari hasil persentase dan kategori pengembangan bakat peserta didik yang menunjukan bahwa tingkat pengembangan bakat peserta didik yang berpopulasi sebanyak 103 peserta didik kelas X bahwa terdapat 36 peserta didik dengan kategori pengembangan bakat tertinggi dengan persentase (34%), dan 47 peserta didik dengan kategori pengembangan bakat sedang dengan

⁶¹ Bingham. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.h.89

persentase (65%), sedangkan 20 peserta didik lainnya memiliki pengembangan bakat yang rendah dengan persentase (40%). Dan setelah diberikannya treatment mengalami peningkatan, ini artinya konseling kelompok efektif dalam meningkatkan pengembangan bakat peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis secara statistik yaitu dengan menggunakan uji nilai t hitung sebesar -18.286 dengan derajat kebebasan (db) atau *degress of freedom* (df) $N-1 = 20-1 = 19$ dengan nilai t tabel adalah 1.877 .⁶² Nilai t sebesar -18.286 dengan signifikasi (2-tailed) 0.000 yaitu < 0.07 . Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengembangan bakat peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan teknik konseling kelompok.

⁶² Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013) h.202.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul Pengaruh konseling kelompok terhadap pengembangan bakat peserta didik di SMA Negeri 11 Banda aceh dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan rata-rata skor bahwa pengembangan bakat dengan teknik konseling kelompok efektif dalam pengembangan bakat peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya perhitungan sebelum diberikan konseling kelompok adalah 1.452 setelah diberikannya *treatment* terjadi peningkatan dalam pengembangan bakat peserta didik menjadi 1.877. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pengembangan bakat peserta didik setelah diadakannya konseling kelompok. Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan mengenai pengembangan bakat peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dengan SSPSS 22.

Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pengembangan bakat dengan teknik konseling kelompok efektif dilakukan, dengan demikian (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

B.Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diajukan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pengembangan bakatnya untuk keperluan dimasa yang akan mendatang.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Agar dapat lebih memperhatikan dan membimbing peserta didik untuk pengembangan bakat mereka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan dapat memberi referensi dan sebagai pedoman teori untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, khususnya mengenai pengembangan bakat peserta didik.



Daftar Pustaka

- R, Hawadi Akbar, 2001. Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak . Jakarta : Grasindo.
- Antika, Bregita Rindy. Study Pengembangan Diri (Bakat Minat) Salatiiga. Skripsi. Semarang
- Prayitno. (2000). Pengawasan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Semiawan, C. R dkk. 1984. Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah. Jakarta: Gramedia.
- Kusmayadi, Ismail. Membongkar Kecerdasan Anak (Mendeteksi Bakat, dan Potensi Anak). Yogyakarta: Indeks, 2008.
- Fathurrohman, M. (n.d.). Pembawaan, Keturunan, dan Lingkungan dalam Perspektif Islam. Jurnal Kabilah, Vol 1, 3.
- Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” Jurnal Manajer Pendidikan 20151 Munandar, Utami, Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta ,
- Putra, Andi Riswandi Buana, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi Bakat Peserta Didik di SMKN 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015’’, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 1 No, 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187, November

Munandar, U. 2002. Keberbakatan dan konseling kelompok Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Muhammad Passalowongi, 2020 pengaruh bimbingan kelompok dalam pengembangan bakat dan minat siswa jurusan pelayaran SMK Negeri 2 Barru. Vol.1, No.1

Nashruddin, N. (2019). Tanya Jawab tentang pengembangan diri di sekolah. Scolae: Journal of Pedagogy, 2(1), 184-190.

Yunita Ruslina. 2014. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa X TKR SMK Negeri 1 Indralaya. Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Vol, 1, No 1.

Prayitno dan Erman Emti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2009), hal 115

Sukardi, Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktisinya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h.41

Hallen A, Bimbingan dan Konseling, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, cet. Ke-1,

Sukardi, Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah, Surabaya Usaha Nasional, Surabaya, Hellen, Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, PT. Raja Grafindo Persada., 1 Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, PT. Remaja Rosdakarya

Khairul umam dan A. Achyar Aminudin, Bimbingan dan Penyuluhan, (Bandung: Pustaka Setia, 1995),

Syamsu yusuf , et al., landasan bimbingan dan konseling, (program pasca sarjana universitas pendidikan Indonesia).

Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Dewa Ketut. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.

Dewa Ketut. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta. h. 12

Mohammad Ali dan Mohammad

Mohammad Ali dan Mohammad.1 Yusuf L.N Syamsu,Sugandhi Nani M. Perkembangan Peserta Didik. PT Raja Grafindo Persada. 2011.

Yusuf dkk. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Namor Lumongga Lubis, Memahami Dasar Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik, Medan, Kencana, 2011,

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT bumi aksara, 2014),

Winkel, W.S & Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Jakarta: PT. Grasindo, 2005).

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Perkembangan Peserta Didik

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Perkembangan Peserta Didik

Prayitno. Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi,(Ghalia Indonesia: Jakarta,1995),

Mohammad Ali dan Mohammad “ Psikologi Remaja: Perkembangan Bakat Peserta Didik”, (Jakarta PT bumi aksara, 2014).

Ahmad Rohani HM ,Abu Ahmadi, Bimbingan Dan Konseling di Sekolah, Rineka Cipta, Jakarta, 2005,

Paul Suparno, Teori Intelligence Ganda dan Aplikasinya di Sekolah, Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner; cet ke-2 (Yogyakarta: Kanisius, 2004), Prayitno.2005.Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok .Seri Layanan Konseling.(Jakarta :Ghalia Indonesia, 1989),

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2017),

Sugiyono, Metode Penelitian

Bambang Prasetyo, Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo , 2008),

Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta.
Jakarta Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta,
2009),

Sugiyono, Metode Penelitian

Johor Arifin, SPSS 24 untuk Penelitian, (Jakarta:PT Alex Media
Kamputindo,2017).

Susiyono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta:PT Alex Media
Kamputindo,2017).

Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian.

Sugiono,Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2009), Sugiono, Metode
Penelitian.

Wiratna Sujarweni, SPSS untuk Penelitian , (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,
2019),

Gantiana Komalasari, Eka Wahyuni, dkk, Asesmen Teknik Nontes dalam
Perspektif BK Komprehensif, (Jakarta: Indeks, 2011),

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D

Eko Putro Widoyoko, Penilaian Hasil Pembelajaran DiSekolah (Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2014), Sugiono, Metode Penelitian.

Bambang Prasetyo, Metode Penelitian.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-4092/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2020

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling. Tanggal 14 Februari 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|--------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Hj. Chairan M.Nur, M.Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Maulida Hidayati M. Pd. | Sebagai pembimbing kedua |

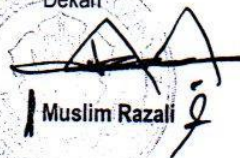
Untuk membimbing skripsi :

Nama : May Sarah
NIM : 160213055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh

- KEDUA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 23 Maret 2020

An: Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**

Alamat: Jalan Geuchik H. Abd. Jalil No. 1 Gampong Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh KodePos: 23239
Telepon: (0651) 7559512, Faksimile: (0651) 7559513 7559513, E-mail : cabang.disdik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/ 2432 /2021

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : May Sarah
NPM : 160213055
Semester/Jurusan : X/ Bimbingan Konseling
Judul : Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Pengembangan Bakat Peserta Didik di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

Untuk melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka Penyusunan Skripsi di SMA Negeri 11 Banda Aceh, sesuai surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Nomor : B-6102/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021 tanggal 16 Juli 2021.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 15 Agustus 2021

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
WILAYAH KOTA BANDA ACEH DAN
KABUPATEN ACEH BESAR,

MOHD JOBAL AR, S.T., M.Si
PENATA TINGKAT I
NIP. 19801202 201003 1 001

AR-RANIRY



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

Jalan Paya Umeet, Desa Blang Cut, Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh Telp. (0651) 32017
E-mail: sman11@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com

Kode Pos: 23248

Nomor : 423.4/343/ 2021
Lamp : -
Hal : **Selesai Penelitian**

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat Rekomendasi dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kab. Aceh Besar, Nomor : 421/B/1667/2021, tanggal 5 Agustus 2021, tentang Izin Penelitian Ilmiah dalam rangka Penyusunan Skripsi, maka Kepala SMA Negeri 11 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : MAY SARAH
NIM : 160213055
Pogram Studi : Bimbingan Konseling (BK)
Judul : "PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP
PENGEMBANGAN BAKAT PESERTA DIDIK DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 11 BANDA ACEH"

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan **Penelitian** di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Banda Aceh, mulai pada tanggal 11, 22, 25, 27 dan 29 Oktober 2021, untuk memenuhi data penyelesaian Penelitian Ilmiah dalam rangka Penyusunan Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Pelajaran 2021/2022.

Demikian surat keterangan pengumpulan data ini di buat untuk digunakan semestinya.

Banda Aceh, 15 November 2021

Dra. NURIATI, M.Pd
Pembina TK. I
NIP. 19690908 199801 2 001

HASIL JUDGMEN INSTRUMEN

INSTRUMEN : PENGEMBANGAN BAKAT

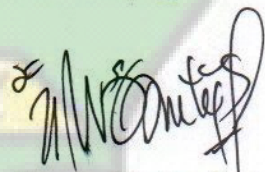
NAMA : MAY SARAH

NIM : 160213055

PERKEMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
BAHASA	BAIK
KONTAK	BAIK
ISI	BAIK

Banda Aceh, 07 Juli 2021

Pembimbing Instrumen



Wanty Khaira, S.Ag, M.Pd

Tabel 3.4
Instrumen Pengembangan Bakat Peserta Didik

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Ket
1	Pengembangan bakat	Identifikasi bakat	Melakukan identifikasi bakat peserta didik	1. Saya selalu mencari informasi tentang bakat yang saya miliki 2. Saya tidak mengetahui bakat yang saya miliki 3. Saya tidak menemukan keahlian/bakat pada diri saya sendiri 4. Saya tidak tahu bakat itu seperti apa saja 5. Saya tidak tertarik untuk mengetahui bakat yang saya miliki 6. Saya tertarik memilih kelas khusus karena membuat saya terlihat lebih pintar 7. Saya mempunyai keinginan untuk mengembangkan bakat saya 8. Saya sering mencatat pelajaran yang saya sukai	+ - - - - - + +
		Bakat berdasarkan fungsinya	Bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengidentifikasi bakat siswa	9. Saya tidak bersemangat dalam belajar karena orang tua tidak peduli dengan bakat saya 10. Saya tidak tertarik menggali bakat saya, karena orang tua saya menuntut untuk mengikuti kemauan mereka 11. Saya merasa lelah dan mengantuk, dan tidak bersemangat untuk belajar di rumah 12. Saya senang mengikuti kemauan orang tua saya dalam hal pengembangan bakat 13. Saya senang dalam mengembangkan bakat karena orang tua memenuhi dan mendukung saya dalam pengembangan bakat	- - - + +

			Kemampuan dibidangnya	14. Saya mengikuti ekstrakurikuler di sekolah dengan terpaksa 15. Saya belajar dengan giat agar cita-cita saya tercapai 16. Saya senang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah 17. Saya merasa cita-cita saya tidak sesuai dengan kemampuan saya	- + + -
			Kemampuan khusus sebagai perantara	18. Saya cenderung melamun pada saat guru melanjutkan pembelajaran 19. Saya ingin selalu mengikuti ekstrakurikuler agar saya bisa dalam segala mata pelajaran 20. Saya tidak senang pada mata pelajaran atau guru tertentu, hal ini mengganggu hasil belajar saya 21. Saya memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata 22. Saya selalu berfikir secara kritis dalam setiap pengambilan keputusan 23. Saya mempunyai kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik 24. Saya memiliki kemampuan komunikasi secara terurut, tertata dan sistematis 25. Saya ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum saya ketahui 26. Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil 27. Saya memiliki keterampilan dalam mengerjakan tugas dengan baik 28. Saya mampu dan cakap untuk berkomunikasi dengan teman secara baik	- + - + + + + + + + + +
		Faktor bakat	Faktor (genetik dan lingkungan)	29. Saya sering meragukan kemampuan saya 30. Saya mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas	- +

				dengan cepat	
		Cara pengembangan bakat	Keberanian	31. Saya mampu mengembangkan topik pembicaraan dengan teman-teman saya 32. Saya bisa berbicara atau menjelaskan pelajaran dengan kata-kata yang mudah difahami oleh teman-teman 33. Saya berani memberi pendapat tentang cara guru mengajar kepada kepala sekolah	+ + +
			Dukungan latihan	34. Saya mampu memahami tujuan hidup saya 35. Saya selalu bersemangat mengikuti perlombaan yang diadakan disekolah maupun antar sekolah lain	+ +
			Dukungan lingkungan	36. Saya dapat mengajak teman-teman untuk membuat tugas bersama 37. Saya bisa menjadi ketua kelompok untuk teman-teman yang bingung dalam pelajaran	+ +
			Memahami hambatan-hambatan peserta didik	38. Saya tidak paham ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas 39. Saya merasa kurang bisa dalam pelajaran tertentu, seperti matematika	- -
			Memberi penghargaan disetiap usaha yang dilakukan peserta didik	40. Saya bisa menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru secara tepat 41. Saya dengan cepat bisa menyelesaikan soal atau pertanyaan yang sedikit rumit	+ +
		Tugas guru kelas sekaligus wali kelas sebagai	Menginformasikan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran tentang	42. Saya sering mengikuti perlombaan antar sekolah 43. Saya ingin mengikuti perlombaan apa saja disekolah, untuk meningkatkan bakat saya	+ +

		pembimbing	peserta didik yang memerlukan perhatian khusus		
			Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk program dan penilaian bimbingan dan konseling	44. Saya sering bertanya ketika saya tidak mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru 45. Saya tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran	+ +
			Merencanakan program bimbingan, termasuk rencana mengidentifikasi peserta didik yang bermasalah(anak berbakat, anak bermasalah dan sebagainya)	46. Saya memiliki kemampuan khusus melebihi teman saya 47. Saya malu ketika tidak bisa mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru 48. Saya malu ketika terlambat mengikuti pelajaran dikelas	+ - +
			Melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling cara mengintegrasikannya dalam materi kegiatan pembelajaran masing-masing	49. Saya mengikuti program ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan saya 50. Saya tidak mengenali bakat yang saya miliki	+ -

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pengantar

Skala bukanlah sebuah ujian, sehingga tidak ada jawaban yang benar dan salah. Ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan bakat. Diharapkan jawaban diisi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda sebenarnya. Pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Semua jawaban anda bersifat pribadi dan rahasia serta tidak akan mempengaruhi nilai anda.

B. Identitas Diri

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Tanggal Pengisian :

C. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembaran jawaban yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket ini
2. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Setiap pernyataan dalam skala ini ada lima pilihan jawaban : sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak sesuai (STS).
4. Jawablah setiap pernyataan pada angket dengan memberikan tanda ($\sqrt{}$) pada jawaban yang anda pilih.

Isilah setiap nomor dengan seksama. Seperti pada contoh di bawah ini. Apabila pernyataan sesuai dengan diri anda, maka berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan:

SKALA PENGEMBANGAN BAKAT

NO	PERNYATAAN	Pilihlah Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya tidak bersemangat dalam belajar karena orang tua tidak peduli dengan bakat saya					
2	Saya tidak tertarik menggali bakat,karena orang tua menuntut untuk mengikuti kemauan mereka					
3	Orang tua saya selalu menyediakan sarana dalam pengembangan bakat saya					
4	Saya belajar giat agar cita-cita saya tercapai					
5	Saya memiliki kemampuan untuk merangkai kata-kata					
6	Saya mempunyai kemampuan berbicara, serta menyampaikan pendapat dengan baik					
7	Saya selalu melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang saya ambil					
8	Saya memiliki keterampilan dalam					

	mengerjakan tugas dengan baik					
9	Saya sering meragukan kemampuan saya					
10	Saya mampu mengembangkan topic pembicaraan					
11	Saya selalu bersemangat mengikuti perlombaan yang diadakan disekolah maupun antar sekolah					
12	Saya dapat mengajak teman-teman untuk membuat tugas bersama					
13	Saya mampu menjadi ketua kelompok untuk membantu teman-teman yang bingung dalam pelajaran					
14	Saya tidak paham ketika guru menjelaskan pelajaran didepan kelas					
15	Saya merasa kurang bisa dalam pelajaran tertentu, seperti matematilka					
16	Saya bisa menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru secara cepat					
17	Saya dengan cepat bisa menyelesaikan soal atau pertanyaan yang sedikit rumit					
18	Saya ingin mengikuti perlombaan apa saja disekolah, untuk					

	meningkatkan bakat					
19	Saya sering bertanya ketika saya tidak mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru					
20	Saya memiliki kemampuan khusus melebihi teman saya					
21	Saya merasa malu ketika terlambat mengikuti pelajaran dikelas					
22	Saya mengikuti program ekstrakurikuler sesuai keingian sendiri					
23	Saya kurang faham bakat yang harus saya miliki seperti apa					



Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	total	
1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	2	2	3	3	3	3	1	3	1	3	1	4	2	3	2	2	3	1	1	3	3	1	3	1	3	114				
2	3	4	3	1	3	4	3	4	1	3	4	2	4	4	3	4	4	1	2	3	3	4	1	2	2	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	1	2	3	2	2	4	1	3	4	4	4	3	4	1	3	3	147	
3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	2	168		
4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	2	2	4	1	3	2	3	4	3	1	3	4	159		
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	3	2	3	4	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	3	2	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	1	4	2	159	
6	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	2	3	3	2	4	3	163	
7	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	4	1	2	2	151	
8	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	1	3	3	159
9	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	1	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	1	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	156
10	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	2	3	155
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	118		
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	102		
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	144	
14	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	1	4	3	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	145
15	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	152	
16	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	2,8	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	1	4	3	3	4	141		
17	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	168	
18	1	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	160	
19	4	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	172		
20	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	170	
21	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	169	
22	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	171	
23	4	4	2	1	3	3	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	170
24	2	3	3	3	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	174		
25	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	168	
26	3	4	4	1	3	2	4	1	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	169	
27	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	169		
28	3	3	1	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	169		
29	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3	4	4	176		
30	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	188	
		45	46	42	46	45	47	48	47	46	48	48	48	46	46	46	48	3	46	50	49	49	48	48	48	50	44	50	46	47	46	48	51	47	46	49	40	45	48	48	48	48	46	49	45	49	48	46	47	46	45		



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH



JALAN PAYA UMEET LUENG BATA BANDA ACEH TELP. (0651) 32017
E-mail: sman11@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com

Kode Pos: 23248

RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN

KONSELING KELOMPOK

SEMESTER GANJIL, T.A 2020/2021

A	Komponen layanan	Layanan Dasar
B	Bidang layanan	Bakat
C	Topik layanan	Macam-macam bakat
D	Fungsi layanan	Pemahaman, dan pengembangan
E	Tujuan umum	Peserta didik mampu mengetahui bakat-diri dan mengembangkannya
F	Tujuan khusus	1) Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa-apa saja maacam-macam bakat
G	Sasaran layanan	Siswa kelas X
H	Materi layanan	1) mengetahui seperti apa saja pengembangan bakat
I	Waktu	1 x 60 menit
J	Sumber	Internet
K	Metode/teknik	Ceramah dan diskusi
L	Media/alat	-
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap awal/pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	- Salam - Berdo'a

		- Apresiasi - Menjelaskan tujuan umum dan khusus - Motivasi untuk mengikuti kegiatan dengan aktif
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan layanan yang akan dilakukan oleh siswa selama pemberian layanan
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan
	2. Tahap inti	
	a. Kegiatan peserta didik	- Mendengarkan penjelasan guru - Aktif menanggapi pertanyaan dari guru - Aktif bertanya kepada guru
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	- Memaparkan materi layanan - Membimbing siswa agar lebih aktif - Membimbing diskusi siswa - Memperkuat hasil diskusi
	3. Tahap penutup	
		- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil layanan - Guru memberi motivasi kepada siswa untuk berusaha agar mencapai prestasi yang diinginkannya - Guru mengakhiri kegiatan layanan - Doa - Salam
N	Evaluasi	
	a. Proses	1) Mengadakan refleksi 2) Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3) Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya 4) Cara peserta didik memberikan penjelasan

		terhadap pertanyaan guru Bimbingan dan Konseling
	b. Hasil	Menanyakan pendapat siswa tentang isi materi layanan

Mengetahui
Guru Pamong

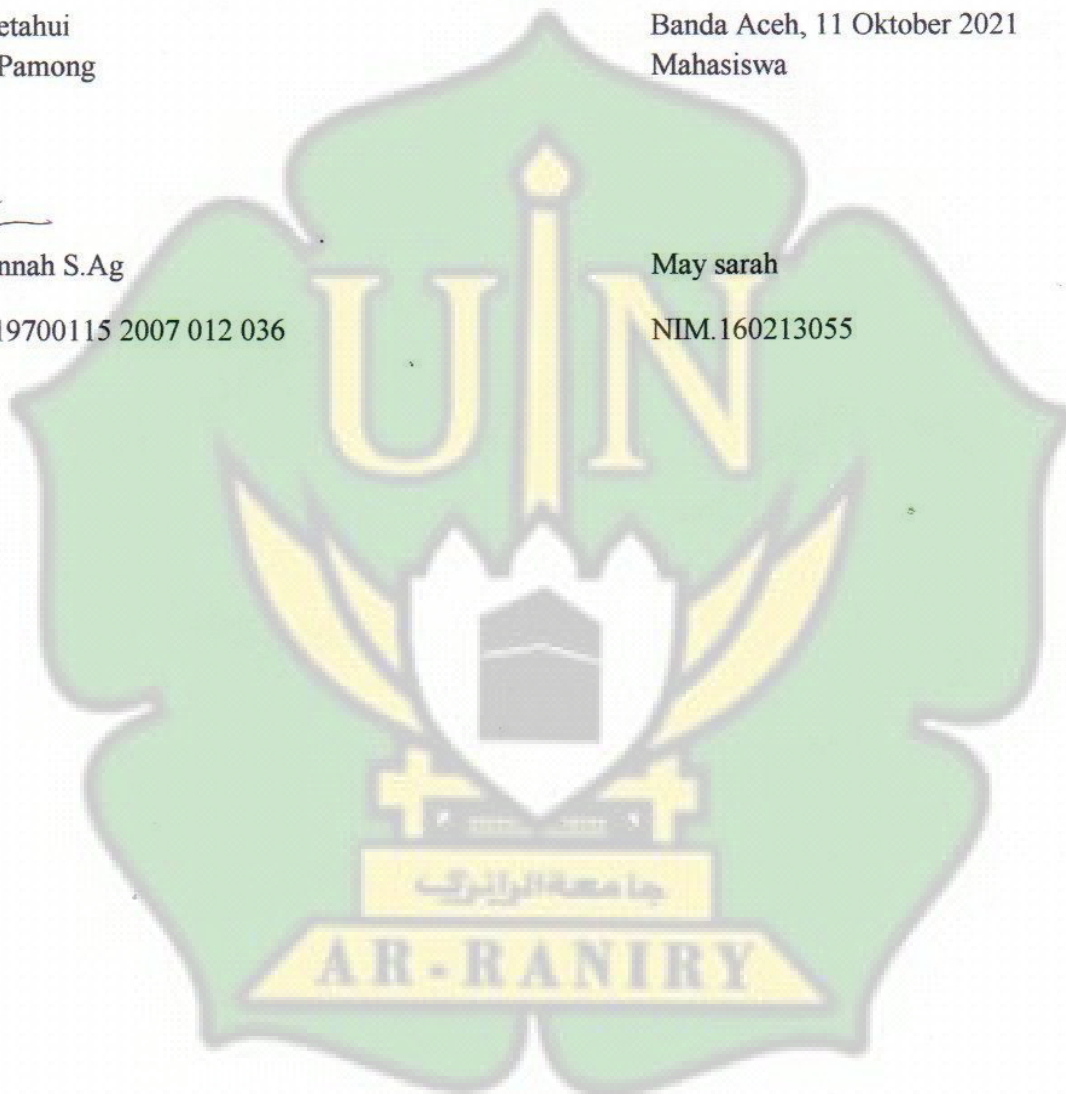
Banda Aceh, 11 Oktober 2021
Mahasiswa


Nurjannah S. Ag

NIP :19700115 2007 012 036

May sarah

NIM.160213055



Macam-macam bakat

Ada banyak sekali pendapat mengenai macam-macam bakat. Berdasarkan sumber yang penulis temukan di internet yaitu ada 34 bakat.

1. Bakat-bakat tersebut adalah:

- 1) Achiever
Memiliki stamina tinggi dan juga seorang pekerja keras. Mendapat kepuasan dari kesibukan dan produktivitas.
- 2) Activator
Mampu merealisasikan ide-ide atau gagasan menjadi suatu tindakan nyata. Cenderung tidak sabar.
- 3) Adaptability
Cenderung bisa mengikuti arus, mampu menjadi orang masa kini maupun menyiapkan untuk masa mendatang.
- 4) Analytical
Cenderung mencari penjelasan dan sebab sesuatu terjadi. Punya kemampuan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi situasi.
- 5) Arranger
Terorganisasi, tetapi juga fleksibel. Senang berusaha memanfaatkan sumber-sumber yang ada agar menghasilkan produktivitas maksimal.
- 6) Belief
Memiliki nilai-nilai atau prinsip yang cenderung menetap, dalam mencapai tujuan hidupnya.
- 7) Command
Mampu mengontrol situasi dan membuat keputusan.
- 8) Communication
Mampu menyampaikan gagasan melalui kalimat yang mudah dipahami seorang lawan bicara dan presenter yang baik.
- 9) Competition
Selalu mengukur kemajuan dirinya dengan performa orang lain, berusaha menjadi nomor satu.
- 10) Connectedness
Memiliki keyakinan dalam hubungannya dengan segala hal, meyakini bahwa kebetulan hanya sebagian kecil, setiap kejadian ada penyebabnya.
- 11) Consistency
Berusaha adil, dengan cara membuat aturan yang jelas.
- 12) Context
Senang memahami kejadian masa kini melalui sejarah.

- 13) Deliberative
Sangat berhati-hati dalam mengambil keputusan atau menentukan pilihan mengantisipasi kesalahan.
- 14) Developer
Mengenali potensi orang lain, memperhatikan perkembangan walaupun kecil, dan memperoleh kepuasan darinya.
- 15) Discipline
Menikmati bekerja dalam struktur dan rutinitas, bekerja dalam arahan/aturan.
- 16) Empathy
Mampu merasakan perasaan orang lain, membayangkan dirinya berada diposisi orang lain.
- 17) Focus
Bekerja dengan tujuan, melakukan tindakan selama masih dalam koridor tujuan, membuat prioritas lalu bertindak.
- 18) Futuristic
Terinspirasi oleh apa yang akan terjadi di masa mendatang, dan apa yang bisa dilakukan. Menginspirasi orang lain dengan visinya itu.
- 19) Harmony
Mencari konsensus, tidak menyukai konflik, mencari jalan tengah.
- 20) Ideation
Memiliki banyak ide, mampu menghubungkan fenomena yang berbeda.
- 21) Includer
Mudah menerima orang lain, menunjukkan kepedulian terhadap orang yang merasa diasingkan dan berusaha mengguyubkan.
- 22) Individualization
Tertarik dengan keunikan masing-masing orang, mampu melihat bagaimana orang yang berbeda-beda dapat bekerjasama secara produktif.
- 23) Input
Senang mengumpulkan dan mencari berbagai informasi.
- 24) Intellection
Memiliki daya intelektualitas yang tinggi, meminati diskusi-diskusi intelektual.
- 25) Learner
Memiliki keinginan besar untuk belajar dan terus melakukan perbaikan.
- 26) Maximizer
Cenderung fokus pada kekuatan untuk mendorong orang ataupun kelompok lebih maksimal, berusaha merubah sesuatu yang kua tmenjadi super.
- 27) Positivity
Antusias, mampu membuat orang lain tertarik dengan apa yang dilakukannya.

28) Relator

Menikmati hubungan dekat dengan orang lain, mendapat kepuasan mendalam dengan bekerja keras bersama teman dalam mencapai tujuan.

29) Responsibility

Merasa apa yang dikatakan adalah apa yang akan dikatakannya, komitmen pada nilai-nilai seperti kejujuran dan kesetiaan.

30) Restorative

Cakap dalam mencari tahu penyebab masalah dan berusaha menyelesaikannya.

31) Self-assurance

Percaya diri pada kemampuannya dalam mengatur hidupnya sendiri, yakin bahwa dirinya telah membuat keputusan yang tepat.

32) Significance

Ingin menjadi orang yang penting di mata orang lain, cenderung mandiri dan ingin dikenal.

33) Strategic

Membuat solusi alternatif atauantisipasi, dapat dengan cepat mengetahui hubungan dan isu-isu yang relevan.

34) Woo

Senang berhadapan dengan orang-orang, dan menjadi pusat perhatian. Memperoleh kepuasan dari memulai hubungan dengan orang lain.

Ternyata ada banyak sekali macam bakat yang ada, namun setelah diteliti ternyata seluruh bakat tersebut bila disederhanakan kembali ada kaitannya dengan 7 kecerdasan. Hal ini di dukung oleh pendapat Gardner, masing-masing dari kita memiliki sebuah kombinasi dari 7 kecerdasan. Setiap orang mempunyai kekuatan relatif dari tiap kecerdasan di atas sedemikian rupa sehingga orang tersebut cenderung menentukan pilihan aktifitas apapun yang dia sukai tanpa keterpaksaan. Kita menyebutnya sebagai bakat.





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH



JALAN PAYA UMEET LUENG BATA BANDA ACEH TELP. (0651) 32017
E-mail: sman11@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com

Kode Pos: 23248

RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN

KONSELING KELOMPOK

SEMESTER GANJIL, T.A 2020/2021

A	Komponen layanan	Layanan Dasar
B	Bidang layanan	Bakat
C	Topik layanan	Ciri-ciri bakat pada anak
D	Fungsi layanan	Pemahaman, dan pengembangan
E	Tujuan umum	Peserta didik mampu mengetahui seperti apa ciri-ciri bakat mereka
F	Tujuan khusus	1) Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa-apa saja macam-macam bakat
G	Sasaran layanan	Siswa kelas X
H	Materi layanan	1) mengetahui seperti apa saja pengembangan bakat
I	Waktu	1 x 60 menit
J	Sumber	Internet
K	Metode/teknik	Ceramah dan diskusi
L	Media/alat	-
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap awal/pendahuluan	
	a. Pernyataan tujuan	- Salam

		- Berdo'a - Apresiasi - Menjelaskan tujuan umum dan khusus - Motivasi untuk mengikuti kegiatan dengan aktif
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan layanan yang akan dilakukan oleh siswa selama pemberian layanan
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan
	2. Tahap inti	
	a. Kegiatan peserta didik	- Mendengarkan penjelasan guru - Aktif menanggapi pertanyaan dari guru - Aktif bertanya kepada guru
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	- Memaparkan materi layanan - Membimbing siswa agar lebih aktif - Membimbing didkusi siswa - Memperkuat hasil diskusi
	3. Tahap penutup	
		- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil layanan - Guru memberi motivasi kepada siswa untuk berusaha agar mencapai prestasi yang diinginkannya - Guru mengakhiri kegiatan layanan - Doa - Salam
N	Evaluasi	
	a. Proses	1) Mengadakan refleksi 2) Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3) Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya

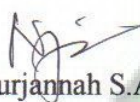
		4) Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru Bimbingan dan Konseling
	b. Hasil	Menanyakan pendapat siswa tentang isi materi layanan

Mengetahui

Banda Aceh, 22 Oktober 2021

Guru Pamong

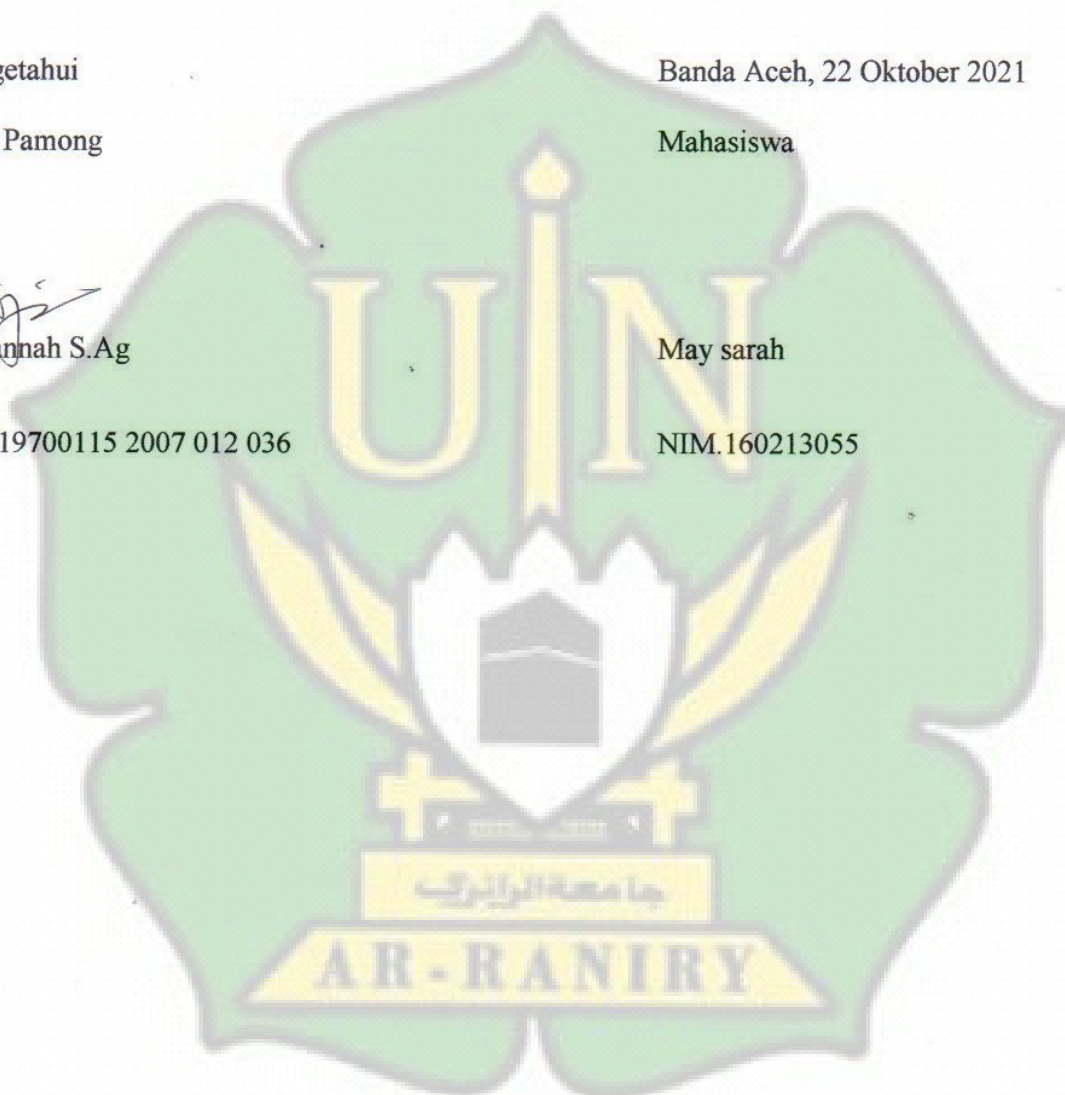
Mahasiswa


Nurjannah S. Ag

May sarah

NIP :19700115 2007 012 036

NIM.160213055



CIRI – CIRI BAKAT PADA ANAK

Banyak yang mengeluh mengalami kesulitan ketika menentukan bakat mana yang harus dikembangkan atau bakat apa yang sesungguhnya dimiliki oleh anak. Untuk mengembangkan bakat seseorang kita harus tahu terlebih dahulu, ciri – ciri bakat yang dimiliki anak tersebut. Dengan mengetahui ciri – ciri bakat pada anak sebagai guru, kita akan lebih mudah untuk menilai bakat mana yang patut dikembangkan oleh anak. Hal inipun berfungsi untuk menghindari agar tidak terjadi salah praduga terhadap bakat anak.

Adapun ciri – cirinya adalah sebagai berikut :

- a. Tidak merasa terpaksa untuk melakukan suatu hal bahkan lebih cenderung untuk senang melakukannya dan ada perasaan bahagia yang terpancar ketika melakukan, melihat atau bahkan hanya dengan mendengarnya saja
- b. Anak mampu berkonsentrasi terhadap hal tersebut, dan cenderung tekun.
- c. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap hal tersebut.
- d. Anak sudah mahir terhadap hal tersebut meski dia belum mendapatkan pelajaran khusus dari sekolah maupun dari rumah
- e. Setelah diberi pelajaran khusus, anak tersebut dapat dengan mudah menguasainya atau mudah menangkap apa yang diajarkan padanya tentang hal tersebut.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH



JALAN PAYA UMEET LUENG BATA BANDA ACEH TELP. (0651) 32017
E-mail: sman11@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com

Kode Pos: 23248

RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN
KONSELING KELOMPOK
SEMESTER GANJIL, T.A 2020/2021

A	Komponen layanan	Layanan Dasar
B	Bidang layanan	Bakat
C	Topik layanan	Cara pengukuran perkembangan bakat
D	Fungsi layanan	Pemahaman, dan pengembangan
E	Tujuan umum	Peserta didik mampu mengetahui seperti apa cara pengukuran perkembangan bakat
F	Tujuan khusus	1) Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa-apa saja macam-macam bakat
G	Sasaran layanan	Siswa kelas X
H	Materi layanan	1) mengetahui seperti apa saja pengembangan bakat
I	Waktu	1 x 60 menit
J	Sumber	Internet
K	Metode/teknik	Ceramah dan diskusi
L	Media/alat	-
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap awal/pendahuluan	

	a. Pernyataan tujuan	- Salam - Berdo'a - Apresiasi - Menjelaskan tujuan umum dan khusus - Motivasi untuk mengikuti kegiatan dengan aktif
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan layanan yang akan dilakukan oleh siswa selama pemberian layanan
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan
	2. Tahap inti	
	a. Kegiatan peserta didik	- Mendengarkan penjelasan guru - Aktif menanggapi pertanyaan dari guru - Aktif bertanya kepada guru
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	- Memaparkan materi layanan - Membimbing siswa agar lebih aktif - Membimbing didkusi siswa - Memperkuat hasil diskusi
	3. Tahap penutup	
		- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil layanan - Guru memberi motivasi kepada siswa untuk berusaha agar mencapai prestasi yang diinginkannya - Guru mengakhiri kegiatan layanan - Doa - Salam
N	Evaluasi	
	a. Proses	1) Mengadakan refleksi 2) Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3) Cara peserta didik menyampaikan pendapat

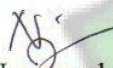
		atau bertanya 4) Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru Bimbingan dan Konseling
	b. Hasil	Menanyakan pendapat siswa tentang isi materi layanan

Mengetahui

Banda Aceh, 25 Oktober 2021

Guru Pamong

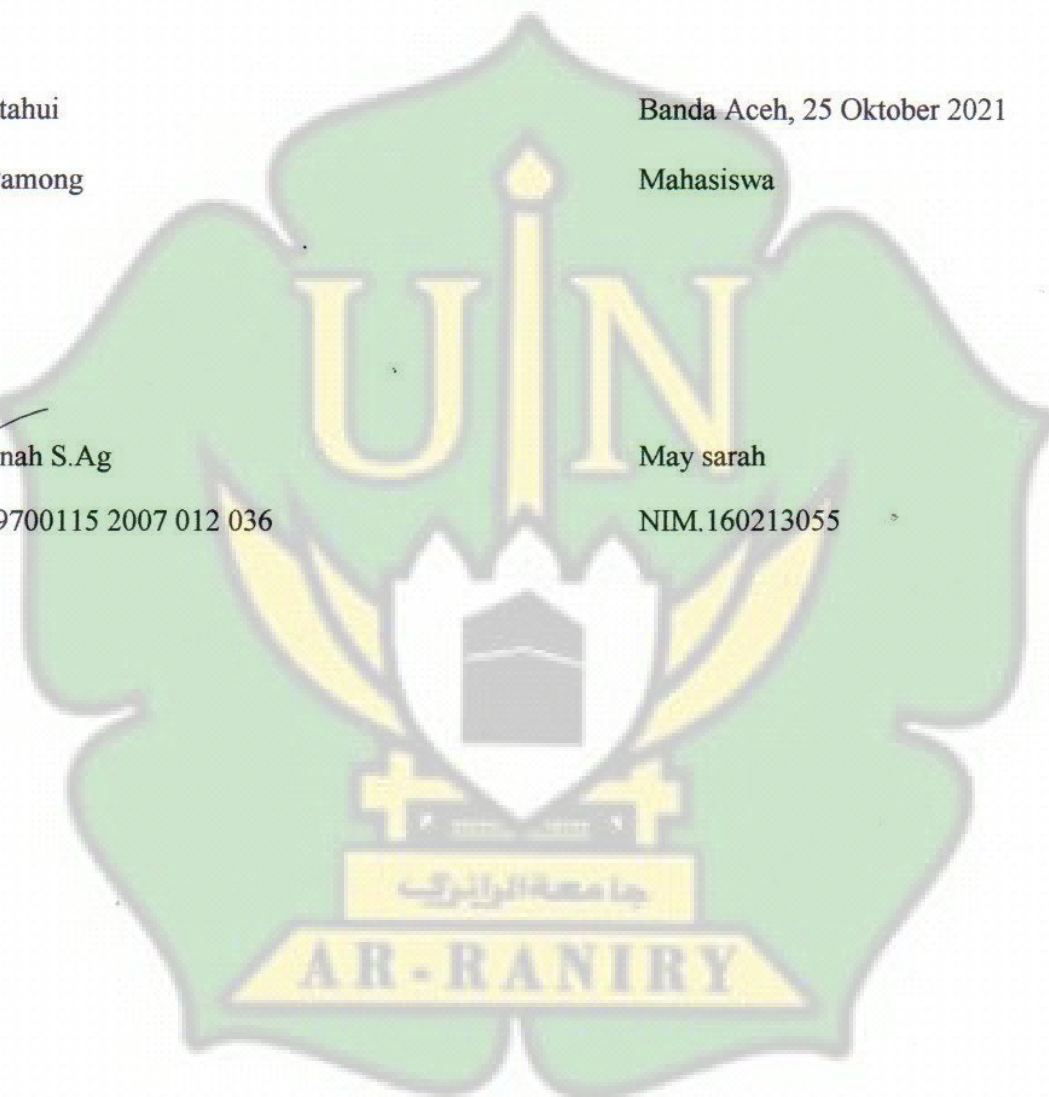
Mahasiswa


Nurjannah S. Ag

May sarah

NIP :19700115 2007 012 036

NIM.160213055



CARA PENGUKURAN PERKEMBANGAN BAKAT

Menurut beberapa para ahli tes bakat itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. F.S. Freeman : Tes bakat adalah tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan potensial seseorang dalam suatu jenis kegiatan yang khusus dan dalam kisaran terbatas (1976).
2. R.S. Chouhan : Tes bakat dapat didefinisikan sebagai suatu tes yang mengukur kemampuan potensi seseorang dalam suatu aktivitas dari jenis yang khusus dan dalam kisaran terbatas (1979).
3. KI Fudyartanta : Tes Bakat adalah tes standar yang dirancang untuk mengukur kemampuan khusus yang istimewa (menonjol) pada seseorang (yang biasa disebut bakat). Tes bakat yang telah distandar disini dapat dipakai untuk mendiagnosa kemampuan seseorang pada bidang-bidang tertentu.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa tes bakat adalah tes yang mengukur prestasi atau kapasitas yang dapat dicapai seseorang dimasa depan. Dengan mengetahui bakat seseorang, maka proses pendidikan dapat diarahkan pada bidang-bidang yang sesuai, sehingga akan lebih mudah mencapai hasil. Adapun tujuan diadakannya tes bakat ini adalah:

1. Untuk mengukur bakat atau kemampuan yang mungkin telah dikembangkan atau masih terpendam dan tidak dipergunakan.
2. Dapat membantu seseorang untuk mengerti sesuatu yang mungkin dapat atau tidak dapat berhasil dikerjakannya.
3. Untuk mengetahui bakat seorang anak secara pasti dapat dilakukan dengan menggunakan tes bakat. Beberapa yang sudah dikenal antara lain :

1). Tes Bakat DAT (Differential Aptitude Test)

Differential Aptitude Test (DAT), dikembangkan pada tahun 1947 oleh tokoh G. Bennet, H.G Seashore, A. G. Wesman dari Amerika dengan memandukan prosedur ilmiah dan prosedur pembakuan untuk mengungkap kemampuan (ability) pria dan wanita pada para siswa kelas IX SMP sampai dengan siswa kelas XII SMA/SMK untuk tujuan bimbingan kependidikan dan bimbingan karir. Tes ini juga digunakan dalam konseling pendidikan dan konseling karir bagi para remaja yang telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah dan dalam penyaringan tenaga kerja. Tes ini juga dirancang untuk memenuhi keperluan para konselor dalam membantu memberikan layanan bimbingan dan konseling dan bagi para psikolog dalam membantu kliennya. Melalui tes ini dapat diukur berbagai aspek kemampuan seseorang, yaitu :

- a. Kemampuan verbal (Bahasa)
- b. Kemampuan berhitung (Matematika)
- c. Berpikir abstrak
- d. Hubungan ruang
- e. Kemampuan mekanis
- f. Kecepatan dan Ketelitian

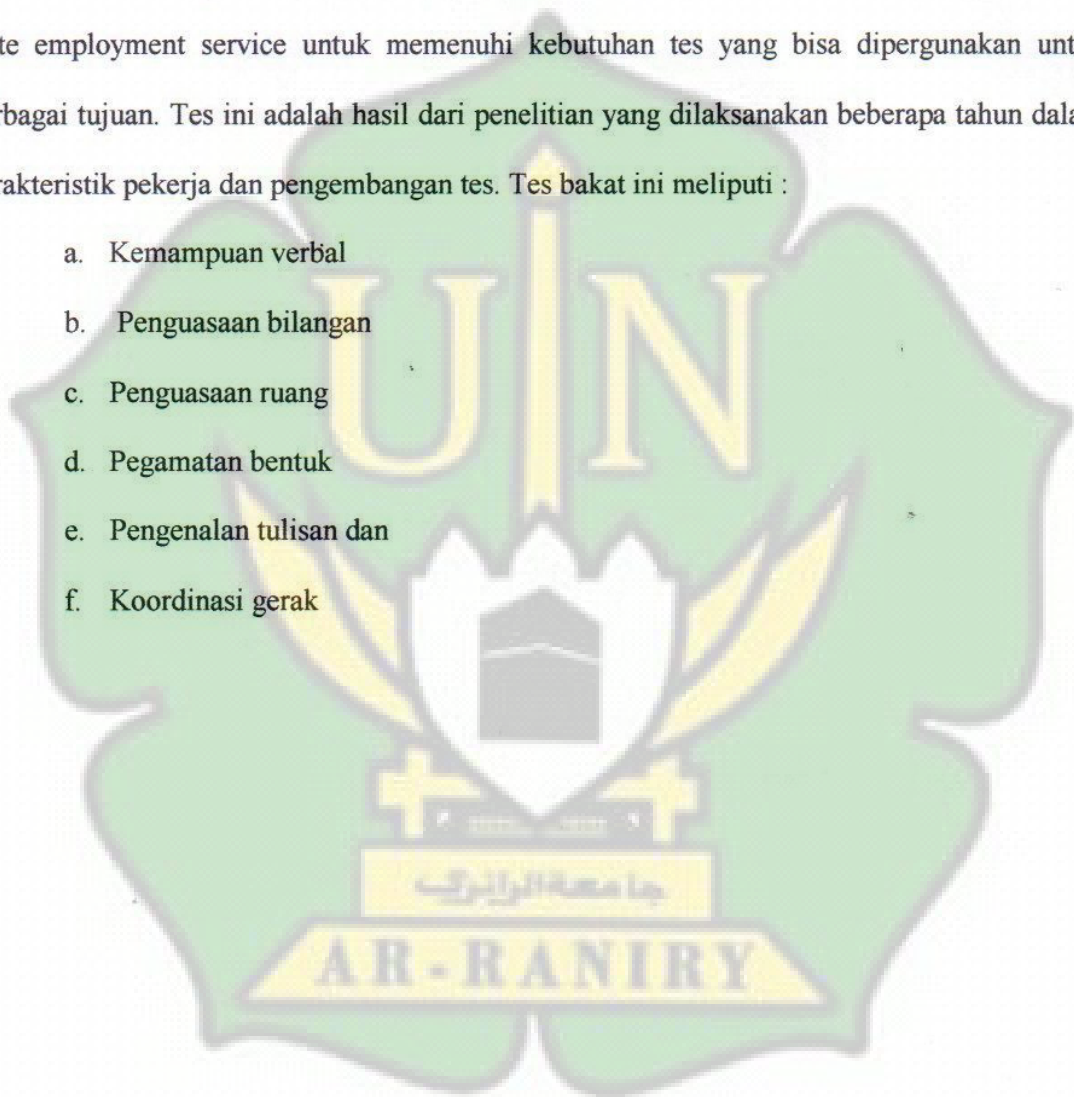
Setelah para siswa memahami bakat-bakat yang dimilikinya berdasarkan profil hasil pengukuran tes bakat pembedaan yang diberikan kepada para siswa, maka secara langsung berperan sebagai bahan informasi yang bermakna dan akurat kepada siswa terutama dalam membantu mereka mengambil jenis-jenis keputusan yang bersangkutan pautan dengan pemilihan program (jurusan) di SMA memilih studi lanjutan setelah tamat sekolah, serta karir-karir yang perlu dipertimbangkan untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Bagi sekolah, skors tes bakat pembedaan ini akan bermakna, terutama untuk membantu menentukan siswa-siswa manakah yang cocok untuk ditempatkan dalam program-program atau kegiatan ekstrakurikuler tertentu.

2). Tes Bakat GATB (General Apility Test Bateray)

The General Aptitude Test Battery (GATB) dikembangkan dalam tahun 1940 oleh united state employment service untuk memenuhi kebutuhan tes yang bisa dipergunakan untuk berbagai tujuan. Tes ini adalah hasil dari penelitian yang dilaksanakan beberapa tahun dalam karakteristik pekerja dan pengembangan tes. Tes bakat ini meliputi :

- a. Kemampuan verbal
- b. Penguasaan bilangan
- c. Penguasaan ruang
- d. Pegamatan bentuk
- e. Pengenalan tulisan dan
- f. Koordinasi gerak





PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH



JALAN PAYA UMEET LUENG BATA BANDA ACEH TELP. (0651) 32017
E-mail: sman11@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com

Kode Pos: 23248

RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN

KONSELING KELOMPOK

SEMESTER GANJIL, T.A 2020/2021

A	Komponen layanan	Layanan Dasar
B	Bidang layanan	Bakat
C	Topik layanan	Hal perlu dilakukan untuk mengembangkan bakat
D	Fungsi layanan	Pemahaman, dan pengembangan
E	Tujuan umum	Peserta didik mampu mengetahui bakat diri dan mengembangkannya
F	Tujuan khusus	1) Peserta didik/konseli dapat mengetahui seperti apa saja pengembangan diri
G	Sasaran layanan	Siswa kelas X
H	Materi layanan	1) mengetahui seperti apa saja pengembangan bakat
I	Waktu	1 x 60 menit
J	Sumber	Internet
K	Metode/teknik	Ceramah dan diskusi
L	Media/alat	-
M	Pelaksanaan	
1. Tahap awal/pendahuluan		
	a. Pernyataan tujuan	- Salam - Berdo'a - Apresiasi - Menjelaskan tujuan umum dan khusus

		- Motivasi untuk mengikuti kegiatan dengan aktif
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan layanan yang akan dilakukan oleh siswa selama pemberian layanan
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru Bimbingan dan Konseling memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (transisi)	Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan
	2. Tahap inti	
	a. Kegiatan peserta didik	- Mendengarkan penjelasan guru - Aktif menanggapi pertanyaan dari guru - Aktif bertanya kepada guru
	b. Kegiatan guru Bimbingan dan Konseling	- Memaparkan materi layanan - Membimbing siswa agar lebih aktif - Membimbing diskusi siswa - Menguatkan hasil diskusi
	3. Tahap penutup	
		- Guru bersama siswa menyimpulkan hasil layanan - Guru memberi motivasi kepada siswa untuk berusaha agar mencapai prestasi yang diinginkannya - Guru mengakhiri kegiatan layanan - Doa - Salam
N	Evaluasi	
	a. Proses	1) Mengadakan refleksi 2) Sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3) Cara peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya 4) Cara peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru Bimbingan dan Konseling
	b. Hasil	Menanyakan pendapat siswa tentang isi materi layanan

Mengetahui

Banda Aceh, 27 Oktober 2021

Guru Pamong

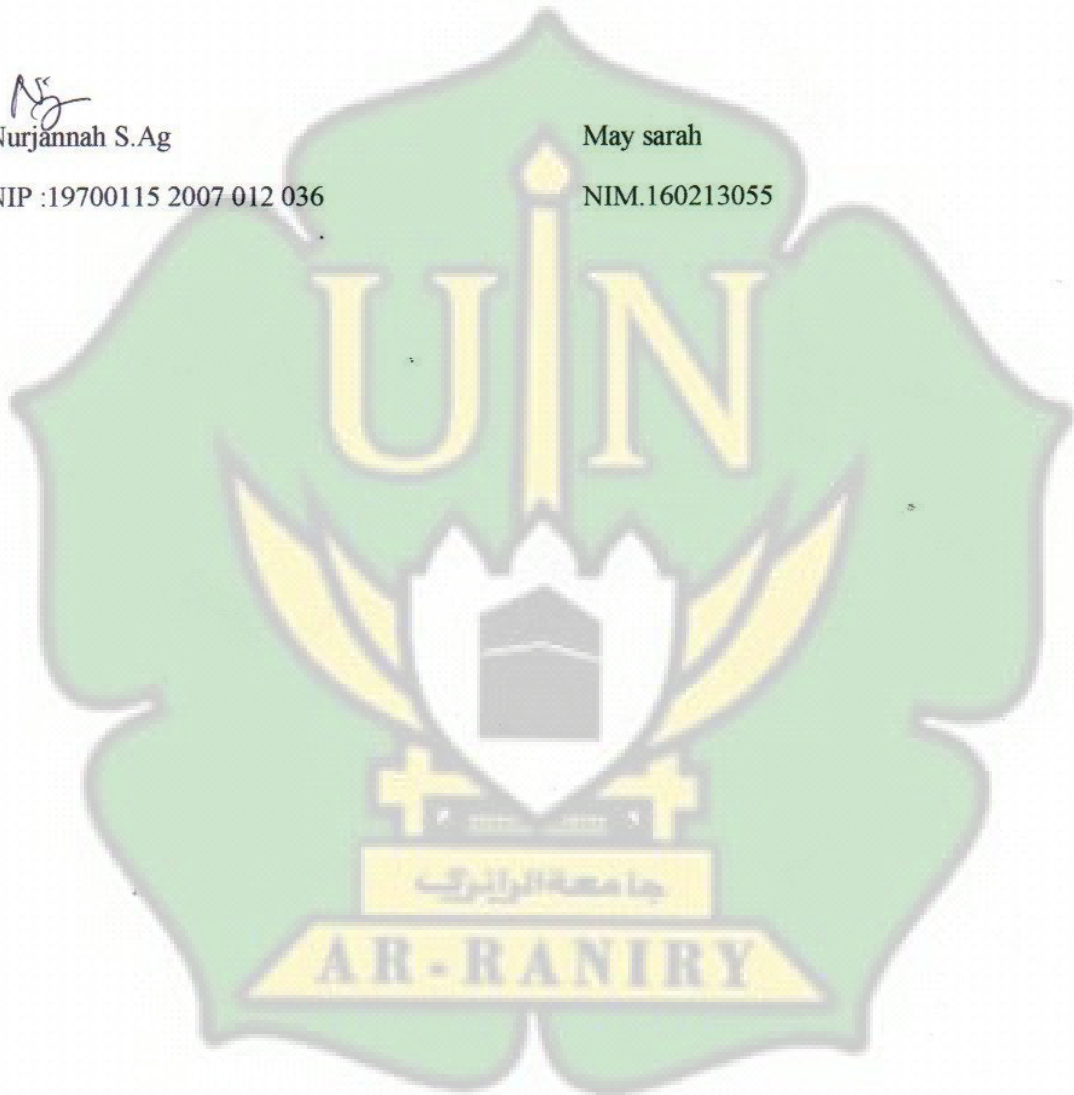
Mahasiswa


Nurjannah S. Ag

NIP :19700115 2007 012 036

May sarah

NIM.160213055



Materi Layanan

Hal Yang Perlu Dilakukan Untuk Mengembangkan Bakat

Sebagian besar orang tua ternyata masih merasa bingung bagaimana caranya mengembangkan bakat anak. Jika Anda salah satunya, maka artikel ini dibuat untuk Anda. Banyak orang percaya bahwa bakat merupakan potensi yang sudah dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Namun hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Ternyata kebanyakan orang di dunia ini, menciptakan bakatnya sendiri. Di sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu anak menemukan dan mengembangkan bakatnya.

Tentu saja tidak mudah, akan tetapi jangan dulu khawatir, karena di bawah ini terdapat beberapa hal yang bisa Anda lakukan untuk menemukan serta mengembangkan bakat si kecil. Bahkan penting juga untuk mengetahui hobi si kecil bagi orang tua.

Bagaimana cara untuk kita dalam mengembangkan bakatnya?

1. Observasi

Bakat itu tidak tiba-tiba muncul dan seketika membuat anak menjadi pandai dalam bidang tertentu. Bakat lebih bersifat logis. Ia akan bersinar ketika kita menemukannya dan melatih hal tersebut. Memang tidak cukup dalam sehari untuk mengobservasi. Bersabarlah hingga Anda bisa melihat pola yang lebih jelas.

2. Melakukan Klarifikasi

Setelah mendapatkan sedikit gambaran, yang harus dilakukan selanjutnya adalah melakukan klarifikasi pada anak. Klarifikasi ini dapat dilakukan dengan menanyakan seputar kegiatan sehari-hari. Sebagai contohnya, Anda bisa

menanyakan tentang apa yang sedang ia sukai. Apakah benar ia suka menyanyi, menggambar, atau mungkin bermain catur.

3. Berlatih

Mungkin saat ini Anda sudah tahu apa saja hal-hal yang anak sukai. Jika ternyata banyak kegiatan yang ia suka, Anda tidak perlu bingung. Pada tahap ini, orang tua bisa mencoba satu persatu aktivitas yang si kecil suka. Misalkan, anak suka sekali bermain bola basket dan bola kaki. Buatlah jadwal untuk bermain bersama.

4. Bentuk Lingkungan yang Mendukung

Untuk mengembangkan bakat anak, orang tua perlu membentuk sebuah lingkungan yang dapat mendukung segala sesuatunya. Misalkan bakat anak adalah bermain musik. Buatlah sang buah hati mudah untuk melakukan kegiatan tersebut.

Anda dapat memberikan ruangan khusus untuk bermain musik dan menyediakan berbagai macam alat musik sehingga anak bisa mencobanya. Selain itu Anda juga dapat mengenalkan beberapa musisi hebat yang mungkin akan menjadi inspirasi bagi anak.

Berilah pengetahuan tentang apapun yang bisa mendukung perkembangan bakat anak.

5. Memberikan Fasilitas

Selain membentuk lingkungan di rumah yang lebih kondusif, orang tua juga perlu memberikan fasilitas lainnya di luar rumah. Misalkan memilih *ekstrakurikuler* di sekolah yang sesuai dengan bakat anak.

6. Mengapresiasi Anak

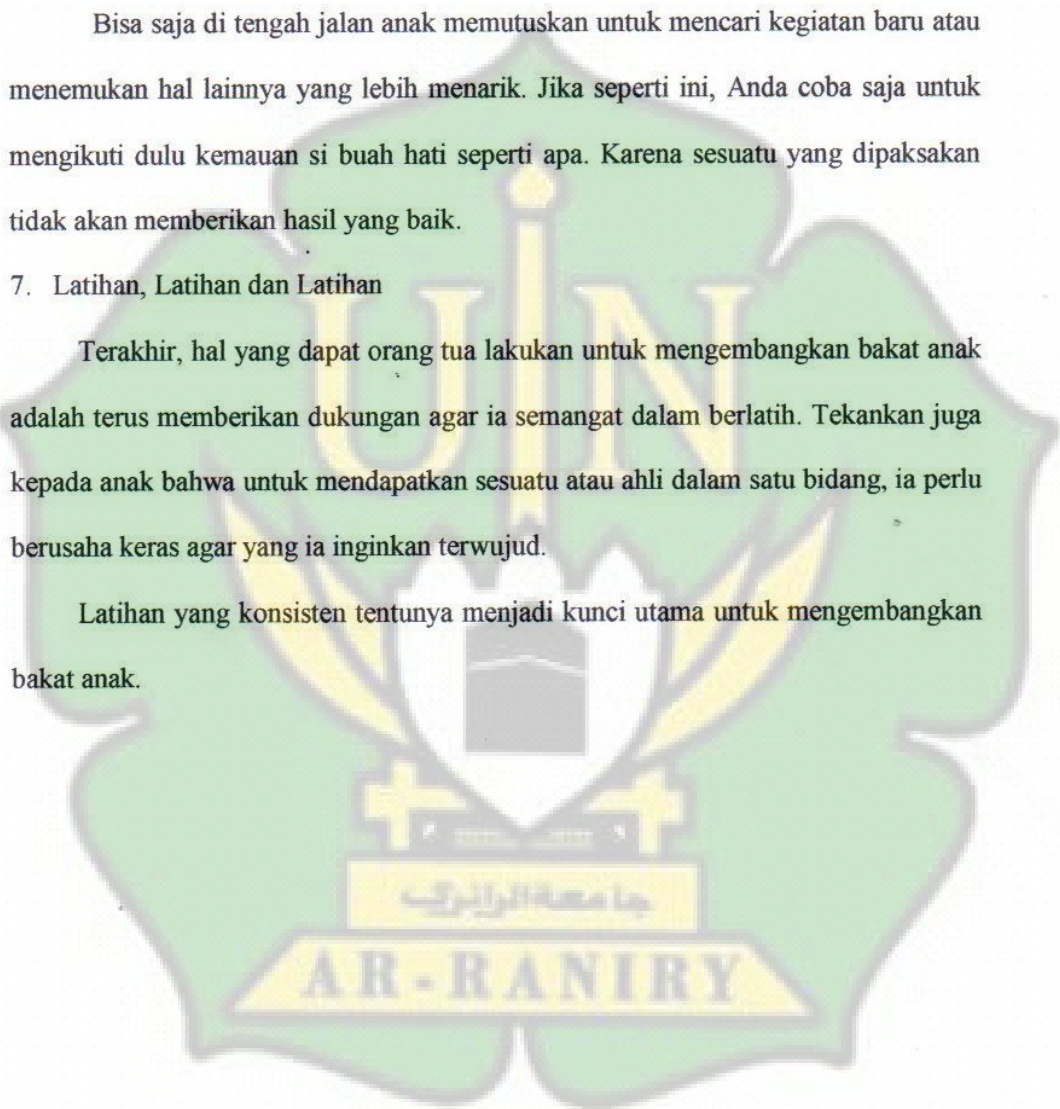
Setelah berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh anak agar bakatnya dapat berkembang, Anda sebagai orang tua perlu mengapresiasi apapun hasilnya. Apalagi dengan tipe kepribadian anak yang berbeda-beda, orang tua tidak bisa memprediksi akan seperti apa hasil akhirnya.

Bisa saja di tengah jalan anak memutuskan untuk mencari kegiatan baru atau menemukan hal lainnya yang lebih menarik. Jika seperti ini, Anda coba saja untuk mengikuti dulu kemauan si buah hati seperti apa. Karena sesuatu yang dipaksakan tidak akan memberikan hasil yang baik.

7. Latihan, Latihan dan Latihan

Terakhir, hal yang dapat orang tua lakukan untuk mengembangkan bakat anak adalah terus memberikan dukungan agar ia semangat dalam berlatih. Tekankan juga kepada anak bahwa untuk mendapatkan sesuatu atau ahli dalam satu bidang, ia perlu berusaha keras agar yang ia inginkan terwujud.

Latihan yang konsisten tentunya menjadi kunci utama untuk mengembangkan bakat anak.



FORMAT FOLLOW UP KONSELING KELOMPOK

Identitas:

Kelas : X

Materi : Macam - Macam Bakat

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa terlibat aktif			✓	
2	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan				✓
3	Siswa kreatif		✓		
4	Siswa saling menghargai orang lain			✓	
5	Siswa saling mengeluarkan pendapat			✓	
6	Siswa beargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing		✓		
7	Layanan terselenggarakan dengan menyenangkan			✓	
8	Layanan sesuai alokasi waktu			✓	
Total skor			4	15	4

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup baik

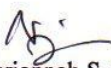
Skor 1 : Kurang baik

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$
2. Skor maksimal yang dicapai adalah $4 \times 8 = 32$
3. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 28 – 32
 - b. Baik = 23 – 37
 - c. Cukup = 22 – 26
 - d. Kurang = ... - 21

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling


Nurjannah S. Ag

NIP :19700115 2007 012 036

Banda Aceh, 1 November 2021

Peneliti



May sarah

NIM.160213055

FORMAT FOLLOW UP KONSELING KELOMPOK

Identitas:

Kelas : X

Materi : Ciri - Ciri Bakat

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa terlibat aktif			✓	
2	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan			✓	
3	Siswa kreatif		✓		
4	Siswa saling menghargai orang lain				✓
5	Siswa saling mengeluarkan pendapat			✓	
6	Siswa beargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing		✓		
7	Layanan terselenggarakan dengan menyenangkan				✓
8	Layanan sesuai alokasi waktu			✓	
Total skor			4	12	0

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup baik

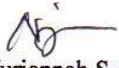
Skor 1 : Kurang baik

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$
2. Skor maksimal yang dicapai adalah $4 \times 8 = 32$
3. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 28 – 32
 - b. Baik = 23 – 37
 - c. Cukup = 22 – 26
 - d. Kurang = ... - 21

Mengetahui,

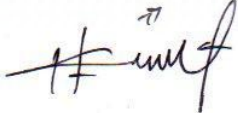
Guru Bimbingan dan Konseling


Nurjannah S. Ag

NIP : 19700115 2007 012 036

Banda Aceh, 1, November 2021

Peneliti



May sarah

NIM.160213055

FORMAT FOLLOW UP KONSELING KELOMPOK

Identitas:

Kelas : X
Materi : Cara pengukuran Perkembangan Bakat

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa terlibat aktif			✓	
2	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan				✓
3	Siswa kreatif				✓
4	Siswa saling menghargai orang lain				✓
5	Siswa saling mengeluarkan pendapat				✓
6	Siswa beargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing		✓		
7	Layanan terselenggarakan dengan menyenangkan			✓	
8	Layanan sesuai alokasi waktu			✓	
Total skor			2	9	16

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup baik

Skor 1 : Kurang baik

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$
2. Skor maksimal yang dicapai adalah $4 \times 8 = 32$
3. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 28 – 32
 - b. Baik = 23 – 27
 - c. Cukup = 22 – 26
 - d. Kurang = ... - 21

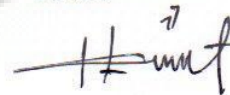
Mengetahui,
Guru Bimbingan dan Konseling


Nurjannah S. Ag

NIP :19700115 2007 012 036

Banda Aceh, 1, November 2021

Peneliti



May sarah

NIM.160213055

FORMAT FOLLOW UP KONSELING KELOMPOK

Identitas:

Kelas :

X

Materi :

Hal yang perlu dilakukan untuk mengembangkan Berkat

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan hasil penilaian anda.

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa terlibat aktif				✓
2	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan				✓
3	Siswa kreatif				✓
4	Siswa saling menghargai orang lain				✓
5	Siswa saling mengeluarkan pendapat				✓
6	Siswa beargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing		✓		
7	Layanan terselenggarakan dengan menyenangkan			✓	
8	Layanan sesuai alokasi waktu			✓	
Total skor			2	6	21

Skor 4 : Sangat baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup baik

Skor 1 : Kurang baik

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$
2. Skor maksimal yang dicapai adalah $4 \times 8 = 32$
3. Kategori hasil :
 - a. Sangat baik = 28 – 32
 - b. Baik = 23 – 27
 - c. Cukup = 22 – 26
 - d. Kurang = ... - 21

Mengetahui,

Guru Bimbingan dan Konseling

Nurjannah S.Ag

NIP :19700115 2007 012 036

Banda Aceh, 1 November 2021

Peneliti

Hand

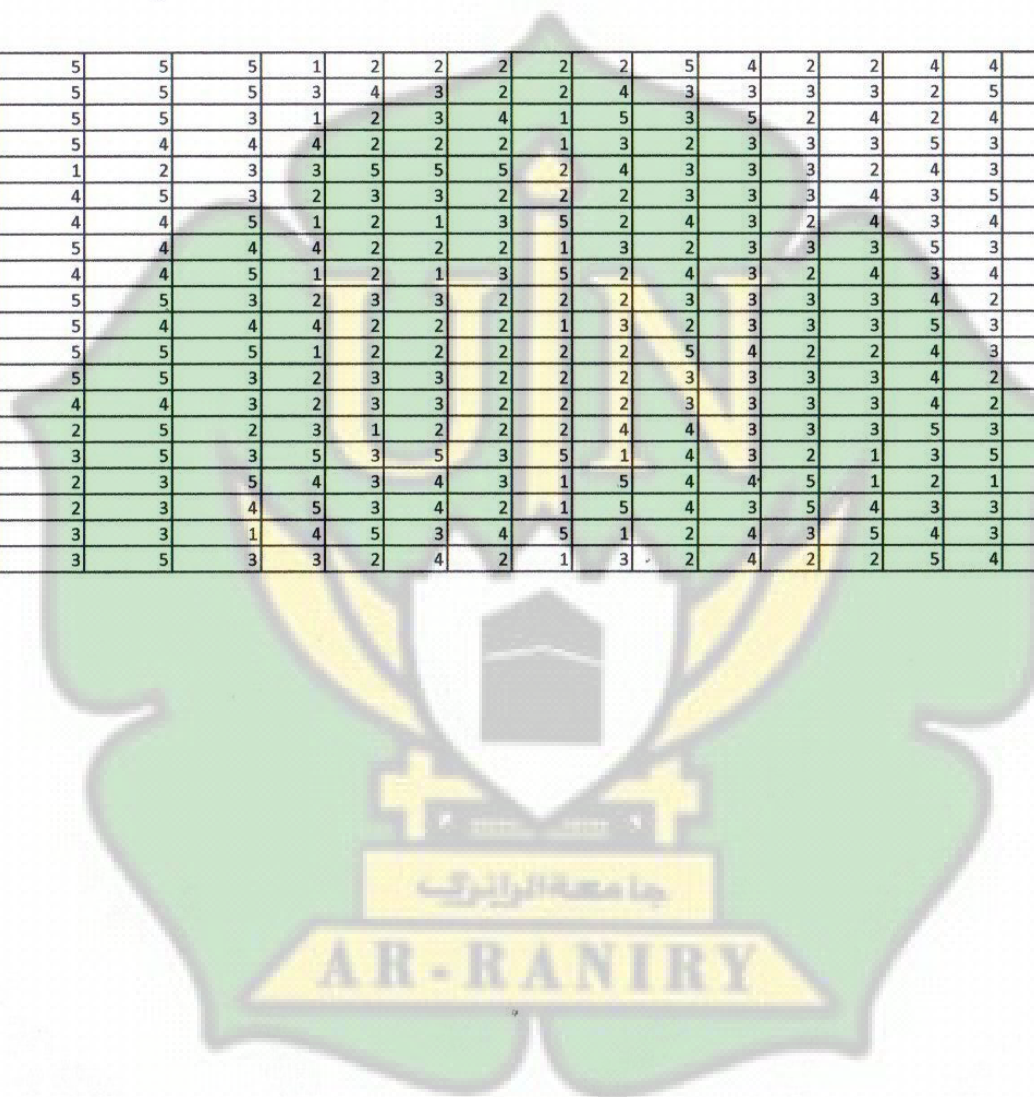
May sarah

NIM.160213055

Res	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	Jumlah	Kategori	
SAU		5	1	5	2	5	5	5	1	2	2	2	2	2	5	4	2	2	4	4	4	4	2	4	74	Rendah
KT		5	2	3	5	5	4	4	3	3	3	4	5	2	5	5	3	2	5	5	4	2	1	4	81	Sedang
MS		4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	90	Tinggi	
MF		4	4	3	5	2	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	2	98	Tinggi
SH		5	3	3	4	5	5	5	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	5	3	5	1	1	77	Rendah	
SM		4	4	3	3	5	5	3	1	2	3	4	1	5	3	5	2	4	2	4	2	1	2	1	70	Rendah
NA		5	3	4	2	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	1	90	Tinggi
RU		4	1	4	4	5	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	90	Tinggi
SP		4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	2	4	97	Tinggi
JF		4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	98	Tinggi
TM		5	2	3	4	5	4	4	4	2	2	2	1	3	2	3	3	3	5	3	3	4	2	1	70	Rendah
HNP		4	3	4	2	5	5	5	2	5	5	3	2	5	5	3	4	2	3	4	4	4	4	5	88	Sedang
JK		4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	83	Sedang
SI		5	2	3	4	5	4	4	3	3	3	4	5	2	2	5	3	2	5	5	4	2	1	4	80	Sedang
DR		4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	3	2	3	3	5	5	5	5	4	5	5	1	1	89	Sedang
DI		5	4	5	3	3	4	3	5	5	3	4	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	3	3	85	Sedang
MI		4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	90	Tinggi
NP		5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	5	98	Tinggi
RU		4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	90	Tinggi
FI		4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4	98	Tinggi
AIT		5	2	4	1	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	92	Tinggi
NS		5	3	4	4	2	4	4	5	5	5	4	3	5	2	4	5	2	4	3	2	2	1	2	80	Sedang
RN		4	4	3	2	1	2	3	3	5	5	5	2	4	3	3	3	2	4	3	4	5	2	5	77	Rendah
IQ		5	3	4	2	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	5	5	4	1	4	82	Sedang
WB		5	3	4	2	3	5	4	4	4	3	2	3	4	5	5	4	2	3	3	4	3	3	4	82	Sedang
RM		5	5	4	3	5	4	5	2	4	4	4	3	3	5	3	4	3	2	5	3	4	4	3	87	Sedang
AF		4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	98	Tinggi
PN		5	2	4	2	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	2	4	4	90	Tinggi
AS		4	3	4	4	4	5	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	5	4	3	2	4	74	Rendah
EO		4	3	2	5	4	4	5	1	2	1	3	5	2	4	3	2	4	3	4	5	3	2	1	72	Rendah
NA		4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	81	Sedang
ZA		5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	3	98	Tinggi	
MRY		5	2	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	5	2	3	3	5	2	3	4	5	90	Tinggi
SK		5	2	3	4	5	4	4	4	2	2	2	1	3	2	3	3	5	3	4	4	2	2	72	Rendah	
JY		4	3	1	5	4	4	5	1	2	1	3	5	2	4	3	2	4	3	4	5	2	2	1	70	Rendah
JE		4	3	4	4	5	5	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	5	4	4	3	76	Rendah
EY		5	2	3	4	5	4	4	4	2	2	2	1	3	2	3	3	3	5	3	3	4	2	1	70	Rendah
NG		5	1	5	2	5	5	5	1	2	2	2	2	2	5	4	2	2	4	3	3	3	2	3	77	Rendah
HS		4	3	4	4	5	5	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	5	4	3	2	74	Rendah
RM		4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	5	4	3	2	70	Rendah
MI		4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	98	Tinggi
MKI		4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	3	3	4	4	90	Tinggi
KI		5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	97	Tinggi
MFS		4	5	4	3	2	5	2	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	5	3	3	1	2	4	70	Rendah
NF		4	1	3	2	3	5	3	5	3	5	3	5	1	4	3	2	1	3	5	5	4	3	4	77	Rendah
LM		4	3	2	2	2	3	5	4	3	4	3	1	5	4	4	5	1	2	1	3	5	2	4	72	Rendah
OC		5	3	4	1	2	3	4	5	3	4	2	1	5	4	3	5	4	3	3	3	3	1	2	70	Rendah
NPI		4	4	2	3	3	3	1	4	5	3	4	5	1	2	4	3	5	4	3	2	1	4	4	70	Rendah
NS		5	1	3	3	3	5	3	3	2	4	2	1	3	2	4	2	2	5	4	4	3	4	2	70	Rendah
MAC		4	4	2	5	4	5	5	4	2	3	3	4	3	4	2	4	5	5	2	5	5	2	3	85	Sedang
RA		5	5	5	3	3	5	4	5	3	3	5	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	5	81	Sedang
NK		4	5	5	2	3	5	5	1	3	3	3	1	2	5	3	3	5	4	3	5	2	3	5	80	Sedang
NAF		1	4	4	5	5	4	1	4	4	3	4	2	5	5	5	2	5	5	3	2	5	5	3	86	Sedang
ZK		4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	5	80	Sedang
AN		4	3	2	5	3	4	4	3	5	2	3	4	5	4	4	3	3	4	5	2	2	2	5	82	Sedang
ML		2	5	5	3	2	5	5	3	4	2	3	4	4	4	4	5	4	3	4	2	5	5	5	88	Sedang
KH		4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	83	Sedang
KM		3	3	3	4	5	2	2	5	3	2	5	5	4	2	1	4	5	2	3	4	5	4	4	80	Sedang
AH		4	5	5	3	2	3	3	5	5	5	5	4	5	5	1	1	4	4	3	4	5	4	4	89	Sedang
WA		5	5	3	4	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	3	4	3	85	Sedang
NI		3	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	90	Tinggi
RD		5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5	5	1	98	Tinggi	
KN		3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	90	Tinggi

MAZ	5	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2	4	4	98	Tinggi
SF	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	5	2	4	1	5	4	5	3	5	4	5	5	90	Tinggi
IK	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	5	5	4	1	4	5	3	4	2	3	5	83	Sedang
NI	4	4	4	3	2	3	4	5	5	4	2	3	3	4	3	3	4	5	3	4	2	3	5	82	Sedang
LI	5	2	4	4	4	3	3	5	3	4	3	2	5	3	4	4	3	5	5	4	3	5	4	81	Sedang
SW	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	4	5	5	92	Tinggi
UM	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	2	4	4	5	2	4	2	5	4	90	Tinggi
MN	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	4	93	Tinggi
RH	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	3	92	Tinggi
MF	5	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	5	5	5	90	Tinggi
MB	5	2	3	5	5	4	4	3	3	3	4	5	2	5	5	3	2	5	5	4	2	1	4	81	Sedang
VS	4	3	4	2	5	5	5	2	5	5	3	2	5	5	3	4	2	3	4	4	4	4	5	88	Sedang
PO	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	83	Sedang
PB	5	2	3	4	5	4	4	3	3	3	4	5	2	2	5	3	2	5	5	4	2	1	4	80	Sedang
FR	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	3	2	3	3	5	5	5	5	4	5	5	1	1	89	Sedang
ZH	5	4	5	3	3	4	3	5	5	3	4	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	3	3	85	Sedang
YW	5	3	4	2	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	5	5	4	1	4	82	Sedang
SV	5	3	4	2	3	5	4	4	4	3	2	3	4	5	5	4	2	3	3	4	3	3	4	82	Sedang
AJ	5	5	4	3	5	4	5	2	4	4	4	3	3	5	3	4	3	2	5	3	4	4	3	87	Sedang
LW	4	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	3	4	98	Tinggi
MY	5	2	4	2	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	2	4	4	90	Tinggi
AS	4	3	4	2	5	5	5	3	3	2	1	2	3	4	3	3	2	4	3	4	5	4	5	80	Sedang
LS	4	3	3	5	3	4	3	2	5	3	4	4	5	5	4	3	5	4	5	2	4	4	3	81	Sedang
RK	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	98	Tinggi
YS	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	3	3	4	4	90	Tinggi
JR	5	5	5	5	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	97	Tinggi
SAK	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	90	Tinggi
MMS	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	4	4	3	5	2	5	5	4	4	5	98	Tinggi
NQ	4	3	3	2	4	3	4	5	4	4	3	4	2	5	5	3	3	2	1	2	3	4	4	80	Sedang
MAQ	5	4	3	5	4	5	2	4	4	4	3	3	5	3	4	3	2	5	3	4	4	5	4	88	Sedang
SYZ	5	5	4	1	4	4	3	4	2	5	5	1	4	4	5	2	5	5	3	2	5	5	3	86	Sedang
IMZ	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	81	Sedang
QA	5	3	4	4	3	5	2	3	4	5	4	4	3	2	5	3	3	3	4	5	2	2	5	83	Sedang
UR	4	2	5	5	3	4	2	3	4	4	4	2	5	5	3	5	4	3	4	2	5	5	5	88	Sedang
BF	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	83	Sedang
ZSN	5	5	2	2	5	3	2	5	5	4	2	3	3	3	4	4	5	2	3	4	5	4	4	84	Sedang
JSR	5	2	3	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	1	4	4	3	4	5	4	4	93	Tinggi
LA	5	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	5	5	3	4	3	5	4	5	3	3	4	3	82	Sedang

K1	5	1	5	2	5	5	5	1	2	2	2	2	2	5	4	2	2	4	4	4	4	2	4	74	Rendah
K5	5	3	3	4	5	5	5	3	4	3	2	2	4	3	3	3	3	2	5	3	5	1	1	77	Rendah
K6	4	4	3	3	5	5	3	1	2	3	4	1	5	3	5	2	4	2	4	2	1	2	1	70	Rendah
K12	5	2	3	4	5	4	4	4	2	2	2	1	3	2	3	3	3	5	3	3	4	2	1	70	Rendah
K24	4	4	3	2	1	2	3	3	5	5	5	2	4	3	3	3	2	4	3	4	5	2	5	77	Rendah
K30	4	3	4	4	4	5	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	5	4	3	2	4	74	Rendah
K31	4	3	2	5	4	4	5	1	2	1	3	5	2	4	3	2	4	3	4	5	3	2	1	72	Rendah
K35	5	2	3	4	5	4	4	4	2	2	2	1	3	2	3	3	3	5	3	4	4	2	2	72	Rendah
K36	4	3	1	5	4	4	5	1	2	1	3	5	2	4	3	2	4	3	4	5	2	2	1	70	Rendah
K37	4	3	4	4	5	5	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	5	4	4	3	76	Rendah
K38	5	2	3	4	5	4	4	4	2	2	2	1	3	2	3	3	3	5	3	3	4	2	1	70	Rendah
K39	5	1	5	2	5	5	5	1	2	2	2	2	2	5	4	2	2	4	3	3	2	3	77	Rendah	
K40	4	3	4	4	5	5	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	5	4	3	2	74	Rendah
K41	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	2	5	4	3	2	70	Rendah
K45	4	5	4	3	2	5	2	3	1	2	2	2	4	4	3	3	3	5	3	3	1	2	4	70	Rendah
K46	4	1	3	2	3	5	3	5	3	5	3	5	1	4	3	2	1	3	5	5	4	3	4	77	Rendah
K47	4	3	2	2	2	3	5	4	3	4	3	1	5	4	4	5	1	2	1	3	5	2	4	72	Rendah
K48	5	3	4	1	2	3	4	5	3	4	2	1	5	4	3	5	4	3	3	3	1	2	70	Rendah	
K49	4	4	2	3	3	3	1	4	5	3	4	5	1	2	4	3	5	4	3	2	1	4	4	70	Rendah
K50	5	1	3	3	3	5	3	3	2	4	2	1	3	2	4	2	2	5	4	4	3	4	2	70	Rendah



AS	4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	2	4	5	98	Tinggi
SR	4	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	1	94	Tinggi
LI	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	5	5	92	Tinggi
ZI	4	4	4	3	5	5	4	3	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	100	Tinggi
RK	5	4	4	5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	99	Tinggi
DA	4	3	5	5	3	4	2	3	4	4	4	2	5	5	3	5	4	3	4	2	5	5	5	89	Sedang
SR	4	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	2	4	4	5	2	4	2	5	4	91	Tinggi
HI	4	5	5	5	3	5	5	2	4	4	5	2	4	2	5	4	4	3	5	5	4	4	4	91	Tinggi
MIH	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	4	4	3	5	2	5	5	4	4	5	98	Tinggi
JK	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	4	5	2	5	5	4	4	5	103	Tinggi
TY	5	3	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	3	1	4	4	3	4	5	4	4	95	Tinggi
UL	5	2	4	2	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	5	2	4	4	90	Tinggi
JL	5	5	5	4	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	96	Tinggi
FY	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	105	Tinggi
HU	5	2	4	1	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	92	Tinggi
JN	5	3	4	1	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	93	Tinggi
FE	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	90	Tinggi
RE	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	3	2	3	3	5	5	5	5	4	5	5	1	1	89	Sedang
DIF	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	2	4	93	Tinggi
DW	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	2	4	4	3	5	2	5	5	4	4	5	91	Tinggi



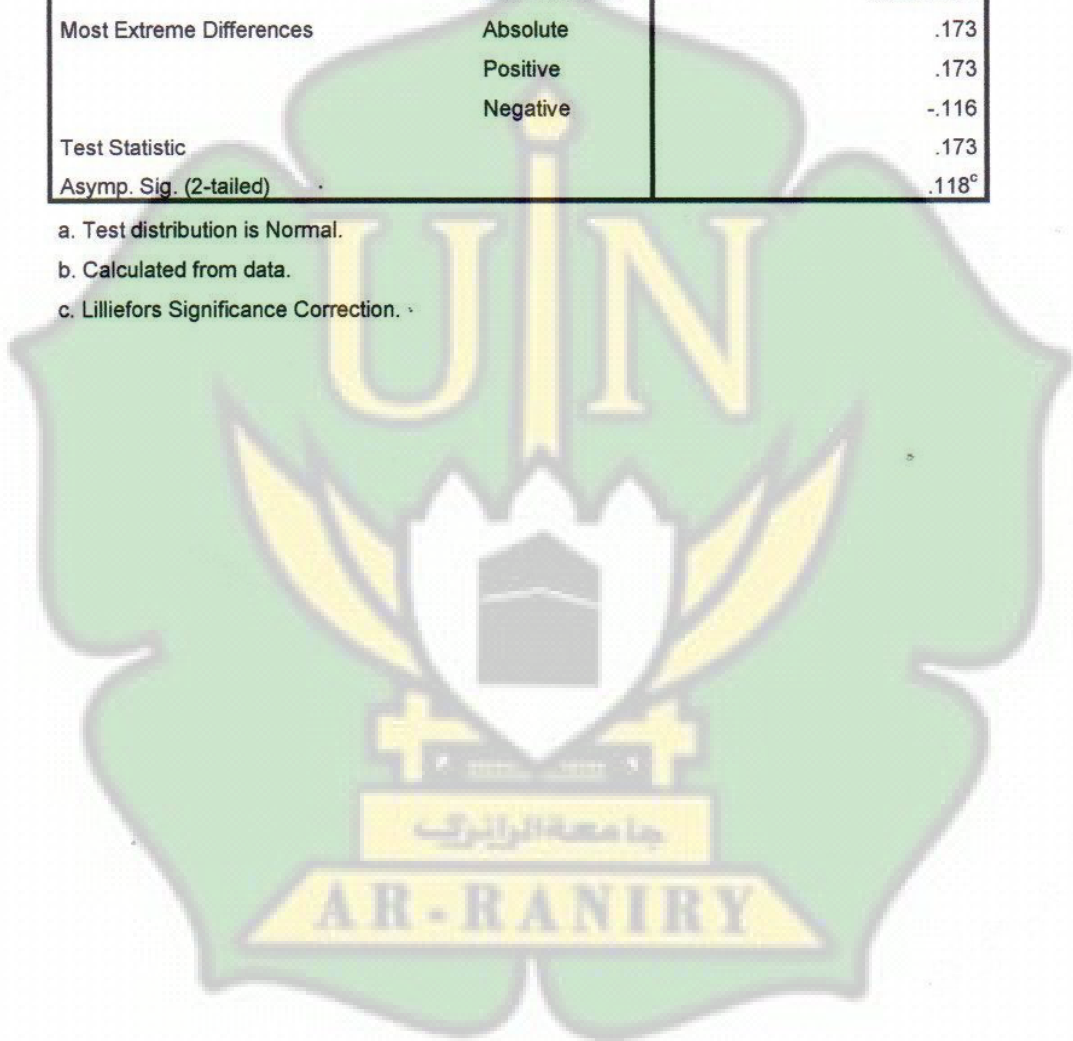
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66561081
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.116
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	72.6000	20	2.87274	.64236
	posttest	94.4500	20	4.67327	1.04498

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	20	.811	.007

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair pretest - 1 posttest	-21.8500 0	5.34371	1.19489	-24.35093	-19.34907	-18.286	19	.000

AR-RANIRY

DOKUMENTASI

